

**MANAJEMEN PROGRAM KESISWAAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS PESERTA DIDIK MA MA'ARIF
NAHDLATUL UMMAH JARAKAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Tsani Badrut Tamam

NIM. 206200157

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Badrut Tamam, Tsani. 2024. *Manajemen Program Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Jarakan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Prof. Dr. Mukhibat, M. Ag.

Kata Kunci: *Manajemen Kesiswaan, Karakter Disiplin, Religius Peserta Didik*

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu manajemen yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter disiplin dan religius di madrasah, karena manajemen kesiswaan merupakan pengendalian terhadap berbagai jenis kegiatan siswa, salah satunya terkait dengan disiplin. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting bagi manusia dalam kehidupan ini. Pendidikan hendaknya memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas tersebut tidak saja tertuju pada kemampuan yang bersifat kognitif, tetapi lebih dari itu adalah pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik yang berupa aspek sikap dan perilaku. Hal tersebut karena perkembangan zaman yang semakin pesat, teknologi yang semakin canggih begitu juga moralitas generasi muda yang semakin dipertanyakan. Terkait hal tersebut MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo telah menerapkan kegiatan kedisiplinan dan kereligiusan dalam bentuk karakter disiplin dan religius peserta didik yang diterapkan di madrasah MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi atau penerapan manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Jarakan Ponorogo mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif Adapun sumber datanya diperoleh dari informan dan datanya berkaitan langsung dengan pembahasan skripsi. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh, dianalisis dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan manajemen program kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Jarakan Ponorogo yang dilakukan oleh waka kesiswaan antara lain: (1) Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan membentuk panitia, merancang program tahunan, penyampaian rencana dalam forum rapat, rencana program kegiatan dijadikan program kegiatan madrasah. (2) Pelaksanaan program melalui kegiatan formal maupun informal yang sudah terprogram dan rutin pelaksanaannya seperti lalaran dan hafalan asmaul husna, sholat dhuha berjamaah, dan apel pagi. (3) Evaluasi yang dilaksanakan dengan melihat dan menilai dari sikap serta perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, dengan diberlakukan evaluasi tersebut dapat memberikan dampak yang baik dalam melakukan suatu kegiatan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tsani Badrut Tamam
NIM : 206200157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter
Disiplin dan Religius Peserta Didik MA Ma'arif Nahdlatul
Ummah Jarakan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Ponorogo, 14 Oktober 2024

(Prof. Dr. Mukhibat, M. Ag)
NIR 197311062006041017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

(Dr. Athok Fuadi, M.Pd)
NIR 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Tsani Badrut Tamam
NIM : 206200157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter
Disiplin dan Religius Peserta Didik MA Ma'arif Nahdlatul
Ummah Jarakan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 12 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan,
pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 November 2024

Ponorogo, 18 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

()

Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I.

()

Penguji II : Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.

()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tsani Badrut Tamam
NIM : 206200157
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Manajemen Program Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter
Disiplin dan Religius Peserta Didik MA Ma'arif Nahdlatul
Ummah Jarakan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya, untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Oktober 2024



Tsani Badrut Tamam
NIM. 206200157

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tsani Badrut Tamam
NIM : 206200157
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Manajemen Program Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter
Disiplin dan Religius Peserta Didik MA Ma'arif Nahdlatul
Ummah Jarakan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila ini kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



Tsani Badrut Tamam
NIM. 206200157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen atau bisa disebut dengan pengelolaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari sebuah proses Pendidikan. Dikarenakan apabila suatu pendidikan dijalankan tanpa manajemen maka akan jauh dari kata berhasil, dan sebaliknya apabila suatu pendidikan dijalankan dengan manajemen atau pengelolaan maka pendidikan tersebut dapat mencapai hasil yang optimal, efektif, dan efisien. Salah satu peran manajemen guna mendukung berhasilnya suatu pendidikan adalah manajemen kesiswaan.¹

Proses berjalannya suatu pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan yang diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah adalah bentuk upaya yang dilakukan guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Manajemen kesiswaan menurut Daryanto dan Farid dalam buku Desi Eri Kusumaningrum merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik². Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan dan pengaturan segala sesuatu yang meliputi segala aspek yang berkaitan dengan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011).24.

² Desi Eri Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019).4.

peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari lembaga pendidikan atau sekolah. Pada



dasarnya manajemen kesiswaan sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh lembaga Pendidikan dikarenakan peserta didik selaku subjek sekaligus objek dalam suatu proses yang berkaitan dengan penyampain pengetahuan atau ilmu dan keterampilan. Potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional dan kejiwaan atau disebut dengan karakter sangatlah mempengaruhi keberhasilan dalam suatu penyelenggaraan pendidikan.³

Karakter merupakan suatu proses yang dilakukan dengan terencana dan dilakukan secara sadar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini adalah peserta didik, yang nantinya kualitas peserta akan bernilai positif dengan pengarah yang disitu terdapat point pengajaran, bimbingan, dan membina untuk melatih intelektual, karakter, dan keterampilan peserta didik.⁴ Salah satu bentuk Pendidikan yang dapat melatih atau membuat karakter peserta didik menjadi lebih baik dengan cara meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan dalam hal ini yang diatur oleh manajemen kesiswaan sekolah.

Di Indonesia sendiri pembentukan karakter masih sangat diperlukan bagi Pendidikan bangsa, Pendidikan yang dibutuhkan untuk membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan bangsa cenderung masih dibawah standar yang diperlukan. Pendidikan disiplin dan bertanggung jawab masih belum sepenuhnya tertanam pada karakter anak bangsa. Peran lembaga Pendidikan melalui manajemen kesiswaan untuk

³ Ria Sita Ariska, "Manajemen Kesiswaan", *Jurnal Pendidikan*, 24.20 (2018), 8–9.

⁴ Menek Resti Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar* (Lombok Tenggara: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2022).4.

membentuk karakter tersebut harus mampu berjalan dengan efektif dan efisien supaya dapat memecahkan masalah yang belum terurai khususnya pada Pendidikan karakter.

Lembaga yang mempunyai pendidikan karakter dan kedisiplinan yang baik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik bersikap dan melakukan aktifitas pembelajaran secara aktif. Pendidikan karakter dan kedisiplinan yang baik adalah Pendidikan karakter yang mampu mengembangkan potensi peserta didik serta mampu mengembangkan kebiasaan yang terpuji yang sejalan dengan norma-norma yang ada, dalam hal ini di dunia pendidikan, serta mampu mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang mandiri, kreatif, dan menguasai ilmu pengetahuan dan mampu menjawab tantangan jaman yang mempunyai perkembangan yang sangat cepat.⁵

Lembaga pendidikan sebagai sarana belajar sekaligus rumah ke dua bagi peserta didik harus berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik. Demikian yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah. Lembaga ini berada disalah satu daerah di Ponorogo yang mempunyai peserta didik tidak terlalu banyak. Akan peserta didik yang ada di lembaga Pendidikan ini mempunyai karakter yang berbeda-beda. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai sifat dan karakter masing-masing, akan tetapi katakter tersebut bisa dilatih dan dikembangkan dengan Pendidikan dan bimbingan yang dilakukan secara

⁵ Sukatin Sukatin dan others, "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Anwarul*, 3.5 (2023), 44–54.

continue, dan dilakukan secara professional. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ali Tamam, S.Pd., selaku kepala sekolah bahwasannya “peran manajemen kesiswaan tidak terpengaruh oleh jumlah peserta didik, manajemen kesiswaan sangat perlu dan sangat penting keberadaannya untuk memunculkan karakter peserta didik yang baik, dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang terpuju, supaya kualitas peserta didik meningkat.”⁶

Manajemen kesiswaan yang berjalan di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo sudah berjalan semestinya, akan tetapi terdapat kekurangan terdapat kekurangan dalam hal konsisten dalam pelaksanaan suatu program, program yang dirancang guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik sudah terkonsep dengan baik tujuannya untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab, tetapi seiring berjalannya waktu ketelatenan seorang pengawas yang mengawasi peserta didik masih perlu ditingkatkan supaya program tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.”⁷

Peserta didik yang dimiliki oleh lembaga Pendidikan MA Ma'arif Nahdlatul ummah mempunyai karakter yang berbeda-beda, karakter tersebut dibentuk karena lingkungan dan pergaulan yang dilakukan oleh peserta didik yang ada. Peserta didik yang mempunyai pergaulan yang baik jelas akan bertempat dilingkungan yang positif. Akan tetapi, permasalahan yang ada adalah banyak peserta didik yang salah dalam memilih pergaulan sehingga

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-05/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-05/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

peserta didik tersebut menciptakan lingkungan yang kurang dalam hal yang mengenai norma-norma dilembaga Pendidikan khususnya di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah. Hal tersebut jelas mengganggu proses tumbuh dan kembangnya peserta didik dalam beberapa kompetensi dan kreatifitas dari peserta didik itu sendiri.

Di dalam lembaga Pendidikan MA Ma'arif Nahdlatul Ummah memiliki manajemen kesiswaan yang mempunyai strategi tersendiri untuk memlatih karakter dan kedisiplinan. Strategi tersebut dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan sekaligus guru yang ada. Karena guru selain melakukan proses pembelajaran dikelas, mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, guru juga harus mampu mengajarkan norma dari perilaku yang terpuji, sebab hal itulah yang akan nanti ditirukan atau dicontoh oleh peserta didik dikehidupan sehari-hari khususnya dilingkungan lembaga Pendidikan.

Terciptanya situasi dilembaga Pendidikan yang kondusif dan terarah itu tergantung bagaimana sikap, karakter, dan kedisiplinan peserta didik, maka disitulah peranan implementasi dari manajemen Pendidikan sebagai perencana sekaligus penggugus kegiatan administrasi dalam membentuk sikap, karakter, dan kedisiplinan peserta didik, supaya peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. pengelolaan ruang lingkup dari kesiswaan pada lembaga Pendidikan menjadi sangat penting untuk diimplementasikan, yang berguna sebagai pemberi pelayanan yang maksimal kepada peserta didiknya. Maka dalam mendukung pelayanan yang maksimal kepada peserta didik, implementasi program dari manajemen Pendidikan sangatlah penting.

Berasarkan uraian di atas, penulis mempunyai ketertarikan untuk membahas penelitian yang berjudul Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah. Dengan beberapa masalah yang dirumuskan seperti bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik, Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah, serta bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan data fokus penelitian yaitu “Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Relegius Peserta Didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka ada sejumlah pertanyaan yang penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program kesiswaan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah?
2. Bagaimana implementasi program kesiswaan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah?

3. Bagaimana evaluasi program kesiswaan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan program kesiswaan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah
2. Untuk mengetahui implementasi program kesiswaan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah
3. Untuk mengetahui evaluasi program kesiswaan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini bisa menjadi salah satu dari tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan dari manajemen kesiswaan di sekolah ataupun madrasah, khususnya di tingkatan SMA dan MA yang berkaitan tentang pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik
2. Secara praktis:
 - a. Bagi IAIN Ponorogo, diharapkan penulisan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik, yang

nantinya dapat dikembangkan di perguruan tinggi, serta mampu di aplikasikan oleh mahasiswa sebagai salah satu bentuk modal masa yang akan datang sebagai mahasiswa yang kreatif dan inovatif serta mampu menjawab tantangan di era yang semakin maju ini

- b. Bagi lembaga Pendidikan, penulisan penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi bagi lembaga Pendidikan, khususnya lembaga Pendidikan yang mengembangkan tentang manajemen kesiswaan dalam bentuk upaya pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik, supaya dapat mewujudkan cita-cita Pendidikan di Indonesia, serta meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan di lembaga Pendidikan
- c. Bagi para peneliti, hasil daripada penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi tambahan pada bidang Pendidikan khususnya pada bidang manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membagi menjadi lima bagian sistematis yang terdiri dari:

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang berisi tentang latar belakang adanya suatu masalah dan kaitannya dengan judul yang diambil, fokus penelitian yang berisi fokus permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, rumusan masalah yang berisi rumusan masalah terkait dengan fokus masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian yang

berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian ini, manfaat penelitian yang berisi manfaat dibuatnya penelitian dan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan, sistematika pembahasan yang berisi tentang alur sistematik penulisan penelitian, dan jadwal penelitian yang berisi tentang rancangan waktu atau jadwal yang terdiri dari daftar kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan selama penelitian.

BAB II, berisi kajian pustaka yang meliputi kajian teori yang berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis penelitian, kajian hasil penelitian terlebih dahulu yang berisi hasil penelusuran penulis terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan, dan kerangka berfikir yang berisi tentang suatu dasar pemikiran, yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III, berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang berisi tentang penjelasan tentang alasan mengapa penulis memilih pendekatan kualitatif, lokasi dan waktu penelitian yang berisi tentang alasan pemilihan lokasi penelitian dan waktu yang digunakan dalam penelitian, data dan sumber data yang berisi tentang data yang dipilih dan alasan penulis menggunakan data dan sumber data tertentu, teknik pengumpulan data yang berisi tentang cara penulis dalam mengumpulkan data dan penelitian adapun tekniknya meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang berisi tentang tahapan analisis penelitian, pengecekan keabsahan data yang berisi penjelasan penulis tentang cara peneliti

memvalidasi data atau menggunakan triangulasi data, dan tahapan penelitian yang berisi tentang tahapan penulis dalam melakukan penelitian seperti identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, melaksanakan penelitian, pengolahan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.

BAB IV, berisi hasil dan pembahasan yang meliputi gambaran umum latar penelitian yang berisi tentang uraian situasi latar penelitian berdasarkan karakter subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian disini penulis mengemukakan informasi dari hasil pengolahan data penelitian, dan pembahasan disini penulis mendiskusikan temuan penelitian dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

BAB V, berisi penutup yang meliputi simpulan berisi tentang simpulan dari jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, dan saran berisi tentang masukan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini. masukan yang diajukan harus selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Peserta didik merupakan salah satu elemen yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia Pendidikan, serta merupakan salah satu sasaran yang utama dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan melalui peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan derajat sosial dalam berbangsa dan bernegara. Pengelolaan peserta didik bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki supaya menghasilkan produk sumber daya yang berkualitas dan bermutu, baik masih didalam jenjang sekolah maupun disaat sudah terjun ke kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, peran Pendidikan sangatlah penting dalam hal ini khususnya pada manajemen kesiswaan. Pada dasarnya peserta didik suatu elemen yang utama didalam dunia Pendidikan. Peserta didik menempati tempat yang sangat penting yaitu sebagai pusat utama dalam kensepsi persekolahan, sedangkan kesiswaan menempati posisi yang dibidang strategis dalam bidang administrasi Pendidikan pada jenjang pesekolahan. Apapun dan bagaimanapun program-program yang disusun dan di implementasikan oleh lembaga Pendidikan, semua dirancang untuk

kepentingan peserta didik. Kualitas dan potensi peserta didik akan menjadi tolak ukur dalam tingkat keberhasilan suatu lembaga Pendidikan dalam pengelolaannya. Manajemen Pendidikan termasuk dalam substansi dari manajemen Pendidikan.

Adapun pengertian manajemen sendiri merupakan suatu seni dan ilmu yang didalamnya membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, penempatan sumber daya, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap sumber daya manusia untuk mencapai suatu program yang telah ditentukan Bersama.⁸ Pentingnya suatu manajemen didalam suatu pengelolaan termasuk di lembaga Pendidikan akan berdampak kepada keberhasilan. Termasuk dalam substansinya yaitu manajemen kesiswaan yang berperan penting dalam pengembangan peserta didik

Manajemen kesiswaan bertujuan unruk mengelola dan menata sebuah proses kesiswaan peserta didik yang dimulai dari perekrutan, peserta didik mengikuti pembelajaran sampai dengan peserta didik lulus sesuai dengan tujuan intitusional supaya dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁹ Menurut Syarbani (2011) manajemen kesiswaan merupakan layanan individual yang meliputi proses pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, dan kebutuhan

⁸ Jhon Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014). 4.

⁹ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah* (pekalongan: PT. NASYA EXPANDING MANAGEMENT, 2018). 3.

peserta didik sampai sesuai hasil yang diinginkan pada proses Pendidikan di lembaga Pendidikan.¹⁰

Manajemen kesiswaan adalah sebuah proses pengurusan dalam segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, serta pembinaan mulai dari penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik di lembaga Pendidikan sampai dengan peserta didik lulus¹¹. Menurut Sobry Sutiko (2019) menerangkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan kegiatan catat mencatat peserta didik dari mulai pendaftaran atau penerimaan hingga peserta didik tersebut keluar dari lembaga Pendidikan dikarenakan tamat/lulus.¹² Namun yang perlu diketahui bahwa tidak semua yang berhubungan dengan peserta didik dikerjakan oleh manajemen kesiswaan. Pengerjaan kesiswaan adakalanya masuk kedalam manajemen keuangan, seperti SPP yang diatur untuk penarikan dana.

Manajemen kesiswaan merujuk dalam suatu aktivitas atau sebuah kegiatan yang meliputi pencatatan peserta didik dari awal diterima, serta kemudian diberikan suatu pembinaan dan pada akhirnya terselesaikan dengan proses pembelajaran serta menjadi alumni setelah melaksanakan pembelajaran yang sudah

¹⁰ Haetami, *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembanagn Teknologi* (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2023). 76.

¹¹ R. Zabuay, dkk, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* (Jambi: PT. Sonpedia publishing indonesia, 2023). 52.

¹² Dwi Novidiantoko, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21* (Sleman: CV Budi Utama, 2020). 73.

terprogramkan oleh lembaga Pendidikan.¹³ Pada penempatan ini manajemen kesiswaan sebagai pencatat kegiatan peserta didik dari awal masuk ke dalam lembaga Pendidikan atau sekolah sampai dengan lulus atau tamat yang telah melewati proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Menurut Rohiat (2017) manajemen kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah peserta didik di lembaga Pendidikan atau sekolah¹⁴

Dalam suatu lembaga Pendidikan pencatatan data peserta didik sangatlah penting, yang bertujuan untuk mengetahui bio data dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga manajemen kesiswaan dapat merancang dan mengatur pengelolaan dalam rangka pengembangan kualitas peserta didik. Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai proses pengelolaan yang dilakukan terhadap peserta didik oleh lembaga Pendidikan atau sekolah dengan berbagai kebutuhan didalamnya meliputi kompetensi, keunikan, dan dimensi-dimensi yang ada didalamnya, serta sedang melakukan proses program Pendidikan pada jenjang sekolah ataupun madrasah tertentu.¹⁵

¹³ Rusi Rusmiati Aliyyah and others, 'Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar', *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.1 (2019), 29

¹⁴ Mesi Satrianti, 'Manajer Kesiswaan', *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana*, 13.3 (2019), 292.

¹⁵ Shalahuddin Al Syaifullah, Nidya Ulfah Nasution, and Nur'aida Sofiah Sinaga, 'Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam', *PendidikanJurnal Pendidikan Indonesia*, 2.8 (2021), 1420–28 <<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.254>>.

Dalam proses berjalannya pendidikan, keberadaan peserta didik sangat penting. Proses suatu Pendidikan tersebut akan dialami saat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia Pendidikan.

Dapat diketahui dari berbagai pernyataan di atas bahwa manajemen kesiswaan merupakan usaha untuk mengatur dan mengorganisasi peserta didik dari awal masuk ke lingkungan lembaga Pendidikan/sekolah sampai dengan lulus dari sekolah. Walaupun sudah lulus dan menjadi alumni, sebaiknya harus tetap menjaga hubungan baik dengan lembaga Pendidikan tersebut. Karena peran seorang alumni juga dibutuhkan dalam proses peningkatan kualitas dan kemajuan lembaga Pendidikan yang pernah ditempatinya.

b. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Dalam manajemen kesiswaan terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Peserta didik wajib diberlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga dalam prosesnya harus didorong untuk berperan aktif dalam perencanaan, dan pengambil keputusan yang berkaitan dengan peserta didik
- 2) Kondisi dan keadaan peserta didik sangat beragam dan berbeda, bida dilihat dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial

¹⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016). 157-160

ekonomi, minat, bakat dan sebagainya. Oleh sebab itu, diperlukan wadah yang dapat menyesuaikan kondisi dari peserta didik supaya dapat menampung keberagaman potensi peserta didik sebagai sarana untuk mengembangkan diri secara baik.

- 3) Peserta didik akan sangat termotivasi dalam belajar, jika peserta didik menyenangi apa yang dikerjakan.
- 4) Dalam pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, akan tetapi juga menyangkut ranah afektif dan psikomotorik seorang peserta didik.

Jadi dalam sebuah manajemen kesiswaan harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada, supaya peserta didik dapat berkembang dan dapat melaksanakan kewajibannya serta mendapatkan haknya.

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Secara umum fungsi dari manajemen kesiswaan adalah sebagai sarana atau wahana bagi peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi diri seoptimal dan sebaik mungkin, baik secara individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi peserta didik yang lain.¹⁷

Fungsi manajemen sebagai hal yang sudah melekat pada dunia Pendidikan muncul dari sebuah kebutuhan untuk memberikan suatu arah pada perkembangan baik secara kualitatif maupun secara

¹⁷ Imron, *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003). 53

kauntitatif dalam oprasional lembaga Pendidikan. Permasalahan yang muncul akibat kerumitan yang semakin meningkat dikarenakan luas dan banyaknya program yang dirancang, mendorong usaha untuk menyelesaikan permasalahan itu dengan baik, merinci dan mempraktikan prosedur dari administrasi dengan sistematis. Usaha ini jelas akan menghasilkan suatu output yang teruraikan dengan konstruktif.

Menurut Tahalele dan seokarto, dalam bukunya H. Masduki Duryat, manajemen pada dasar memiliki tiga fungsi manajemen, yaitu; (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Execution*), dan Evaluasi (*Evaluation*).¹⁸ Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)\

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang bersifat rasional dan sistematis dalam menetapkan suatu keputusan, kegiatan, atau langkash-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka untuk menccapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.¹⁹ Perencanaan dianggap sangat penting untuk menentukan Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Menurut George R. Terry perencanaan merupakan hal yang harus ada dan dilakukan didalam suatu usaha untuk

¹⁸ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Penddikan (Meneguhkan Legistimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016). 34.

¹⁹ Luthfiyyah, saajidah “Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum”, *Jurnal Islamic and Education Manajemen*. 1 no 2 (2020): 6

mengembangkan usaha dalam lembaga. Perencanaan dianggap sangat vital, maka dari itu perencanaan harus dilakukan diawal. Perencanaan dapat disebut dengan kumpulan dari berbagai keputusan-keputusan, dimana keputusan tersebut dianggap sebagai Langkah awal untuk mempersiapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa mendatang.²⁰

Sedangkan menurut Suharsimi, perencanaan adalah sebuah proses untuk mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukan dalam mencapai suatu tujuan organisasi atau lembaga dengan menggunakan sumber-sumber yang ada, aspek dalam perencanaan yaitu meliputi apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, kapan dan dimana dilakukan, bagaimana melakukan, dan apa saja hal yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal.²¹

Dari beberapa pengertian tentang perencanaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi penentuan program kerja, tujuan, pembagian tugas, dan strategi apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari sini peran seluruh stakeholder sebuah lembaga Pendidikan sebagai penggerak sekaligus penyelenggara manajemen sangatlah dibutuhkan.

²⁰ Imron, *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasi dalam Institusi Lembaga Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003). 65

²¹ Umronah, 'Manajemen Pengembangan Guru Di MTs Sunan Kalijaga, Siwuluh Bulakamba Brebes', *Pendidikan*, 2, no 6 (2018). 282.

Dalam penelitian ini nanti, teori dari sebuah fungsi manajemen perencanaan digunakan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dari manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik.

2) Pelaksanaan (*Executing*)

Menurut George R. Terry mengungkapkan bahwa pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok atau organisasi dengan sedemikian rupa, sehingga anggota tersebut berkeinginan dan mau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta dalam pelaksanaan harus bisa bersikap obyektif dalam penentuan dan penggunaannya. Pelaksanaan juga berhubungan erat dengan SDM yang merupakan inti dari jalannya aktivitas-aktivitas manajemen²²

Sedangkan menurut Abdullah Boedi dalam bukunya Hardi Tambunan, mengungkapkan bahwa pelaksanaan merupakan aktivitas yang mendorong dan mengusahakan agar para anggota melaksanakan tugas dan kewajibannya, para anggota melakukan aktifitas sesuai kemampuan, skill dan proporsinya supaya pelaksanaan berjalan dengan baik.²³

²² Umronah, 'Manajemen Pengembangan Guru Di MTs Sunan Kalijaga, Siwuluh Bulakamba Brebes', *Pendidikan*, 2, no 6 (2018). 284

²³ Hardi Tambunan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021). 43.

Dalam hal ini pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah menggerakkan organisasinya supaya organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, serta menggerakkan anggotanya dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik supaya berjalan sesuai apa yang menjadi tujuan.

3) Evaluasi (*Evaluation*)

Menurut Strak dan Thomas, mengungkapkan bahwa evaluasi adalah suatu proses kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis serta penyajian informasi yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.²⁴ Evaluasi merupakan suatu Langkah yang digunakan sebagai kacamata untuk melihat tingkatan pencapaian dalam suatu proses kegiatan yang dilakukan

Sedangkan menurut Anne Anastasi, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis guna mengetahui sejauh mana sebuah tujuan instruksional itu telah dicapai oleh anggota organisasi, evaluasi juga merupakan sebuah kegiatan yang digunakan untuk menilai sesuatu dengan terencana, sistematis, dan terarah yang berlandaskan tujuan yang jelas.²⁵

²⁴ Teguh Faturahman, *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan* (Bandung: Yayasan Menulis, 2022). 57.

²⁵ Laili Etika Rahmawati, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022). 10.

Dalam evaluasi yang diterapkan di manajemen kesiswaan sebagai Langkah untuk menilai dan memperbaiki serta mengambil keputusan dalam melaksanakan sebuah program yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan guna mencapai proses yang memiliki peningkatan dalam kualitas. Keberhasilan program dapat di lihat dari dampak keberhasilan yang telah dicapai, apakah sudah mencapai nilai efektifitas dan efisiensinya.

d. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki tujuan mengatur dan mengarahkan berbagai proses kegiatan dalam bidang kesiswaan supaya proses kegiatan pembelajaran dilembaga Pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, dan tertib. Beberapa ahli mengungkapkan tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk menciptakan suatu kondisi lingkungan lembaga Pendidikan yang baik, dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik, guna dapat meningkatkan potensi dan kualitas peserta didik secara efektif dan efisien.²⁶

Selain itu manajemen kesiswaan dibutuhkan untuk menata seluruh proses kegiatan yang menyangkut dalam bidang kesiswaan yang dimulai dari perekrutan atau masuknya peserta didik, pembelajaran peserta didik, sehingga peserta didik dapat lulus

²⁶ Ariska.

dengan baik dan sesuai dengan tujuan institusional secara optimal.²⁷ Suksesnya seorang peserta didik di suatu lembaga Pendidikan tergantung bagaimana lembaga Pendidikan itu menrangkai kegiatan atau rencana untuk peserta didiknya khususnya pada bidang kesiswaan dalam lembaga tersebut.

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Katarakter

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang dibentuk dari hasil internalisasi kebijakan yang mejadi keyakinan sesorang sebagai landasan cara pandang, berfikir bersikap, dan bertindak. Adapun kebijakan yang menjadi pembentuk terdiri dari berbagai nilai, moral, dan norma,²⁸

Menurut dalam kamus psikologi karakter memiliki pengertian kepribadian yang dapat dilihat dari titik tolak etis ataupun moral, seperti halnya kejujuran seseorang, sedangkan dalam kamus Bahasa arab karakter diartikan sebagai “*Khuluq, sajiyyah, thab`u*” (Budi pekerti, tabiat, watak) akantetapi karakter biasanya juga diartikan sebagai “*syakhiyyah*” yang memiliki arti *personality* (kepribadian).²⁹

Menurut istilah karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang melekat pada setiap individu dalam melakukan hidup

²⁷ Mesi Satrianti. 283

²⁸ Unang Wahidin, ‘PENDIDIKAN KARAKTER BAGI REMAJA, Jurnal: *Pendidikan Karakter*, 3, no 20 (2013). 259.

²⁹ Diah Alfina, ‘Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Sumbergempol Tulungagung’, *Pendidikan Karakter*, 2017. 45.

dan bekerja Bersama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter juga dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia.³⁰ Dari beberapa pengertian yang diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan perilaku yang tampak dan melekat pada setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, dalam berbagai lingkungan yang berkenaan dengan suatu tindakan dan sikap.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan dari Pendidikan karakter adalah membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik, supaya peserta didik dapat berperilaku yang benar dan baik, mempunyai akhlakul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab, dalam berbagai lingkungan khususnya dalam lingkungan Pendidikan. Pendidikan karakter merupakan suatu dasar yang dilakukan dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif, aktif, serta berakhlakul karimah yang sesuai Standar kompetensi Lulusan (SKL) sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

c. Proses Terbentuknya Karakter

Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan Pendidikan nasional, Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan dari Pendidikan nasional adalah

³⁰ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2019). 8.

³¹ Agus Zaenul Fitri, *Rainventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 22,

mengembangkan potensi peserta didik dengan maksud supaya peserta didik memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan yang nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara³²

Adapun teori yang dapat menjadi landasan dari pembentukan karakter sebagai berikut.³³

- 1) Teori Behavioristik, maksudnya perilaku seorang manusia dipengaruhi oleh faktor luar, seperti pengaruh pendidikan keluarga dan pengaruh pergaulan teman sebaya. Artinya apabila pengaruh dari keluarga, teman dan lingkungan masyarakat baik maka manusia tersebut condong berkarakter baik pula.
- 2) Teori Kognivistik, analogi cara kerja kaarakter manusia tidak berbeda dengan metode sebuah laptop yang sedang beroperasi. Artinya apabila yang dimasukkan adalah perilaku yang baik dan contoh perbuatan luhur maka manusia akan menjadi baik pula
- 3) Teori Komperhensif, faktor dalam dan faktor luar membentuk dan mempengaruhi karakter bangsa Indonesia dengan cara saling membentuk dan melengkapi. Jadi selain motivasi diri untuk membentuk karakter, bimbingan orang tua, guru dan

³² Pemerintah Indoneisa, 'Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional'.

³³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023). 32.

masyarakat juga sangat membantu dalam pembentukan karakter bangsa.

Penguatan pendidikan karakter menjadi relevan mengingat saat ini masih banyaknya halangan dan rintangan yang dihadapi oleh pendidikan di era digital. Akses informasi dapat diperoleh dengan cepat dan mudah bahkan penyebarannya bisa sangat masif meskipun belum diketahui validitas kebenaran beritanya namun bukan berarti pendidikan harus berjarak dengan perkembangan teknologi, justru penguatan pendidikan karakter perlu juga beradaptasi dengan perkembangan zaman yang ada. Bukankah hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia bukan pencipta robot-robot intelektual dan penghias menara gading pendidikan? Karakter menjadi penting karena dengannya setiap individu menjadi semakin beradab.³⁴

3. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata *discipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku. *Disciplinarian* bermakna orang yang menegakkan

³⁴ Siti Zazak Soraya, 'Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa', *Islamic Education Management*, 2020. 23.

disiplin atau menegakkan peraturan. Disciplinary adalah model atau cara untuk memperbaiki atau menghukum pelanggaran.³⁵

Ada tiga macam disiplin, yaitu :

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk terang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.
- 2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Permissive ini merupakan antitesa dari konsep otoritarian

³⁵ Sindu Mulianto, *Panduan Lengkap Supervisi Di Perkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006). 171.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarian dan permissive di atas.³⁶

4. Pengertian Religius

Da;am bahasa latin relegius berasal dari kata relegere yang mempunyai sebuah arti berpegang teguh pada sebuah norma-norma. Sedangkan pemngertian relegius dalam pengetahuan yang sudah umum mempuyai keterikatan dengan nilai-nilai keagamaan yang berhubungan langsung dengan tuhan, serta menjelaskan bahwa manusia adalah ciptaan tuhan. Religious juga mempunyai akar pada ketuhanan yang juga terikat dengan amal atau perbuatan manusia ntuk mencapai tujuan manusia itu sendiri.³⁷

Dalam dunia Pendidikan religious sangat berhubungan erat dengan perilaku, dalam hal ini yaitu perilaku peserta didik. Akhlakul karimah yang mdiinginkan oleh setiap lembaga Pendidikan tidal lepas dari bagaimana cara lembaga tersebut mengajarkan peserta didik supaya selalu bisa mmempunyai kebiasaan-kebiasaan yang mengacu pada norma-norma terpuji.

³⁶ Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 172-174

³⁷ Muh Mustakim, 'Kurikulum Pendidikan Humanis Religius', *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3.1 (2014), 15–28

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan penelitian ini. Antara lain yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Qomaruddin dengan judul “*Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa*”.³⁸ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2022 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan Manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah mempunyai peranan yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan peserta didik. Sebab manajemen kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar belakang institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan
2. Pembentukan karakter dapat dimulai sejak dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Sebenarnya pembentukan bukan hanya tugas guru tetapi orangtua pun sangat berperan dalam hal ini. Pembentukan karakter memerlukan sebuah pembiasaan artinya sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan

³⁸ Qomarudin, ‘Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa’, *Ilmu Pendidikan Islam*, 20, no. 1 (2022). 13

mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasikan ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.

Skripsi oleh Miftahul Jannah yang berjudul “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi*”.³⁹ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2022 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Kota Jambi cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang mentaati tata tertib sekolah. Akan tetapi masih ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib.
2. Faktor pendukung penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Kota Jambi adalah kerjasama yang baik antar personil madrasah, kesadaran siswa mengenai pentingnya disiplin, sarana dan prasarana,
3. Faktor penghambat penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Kota Jambi

³⁹ Asnani, ‘Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negri 4 Awangbone Kabupaten Bone’ (Institusi Agama Islam Negeri Bone, 2021).

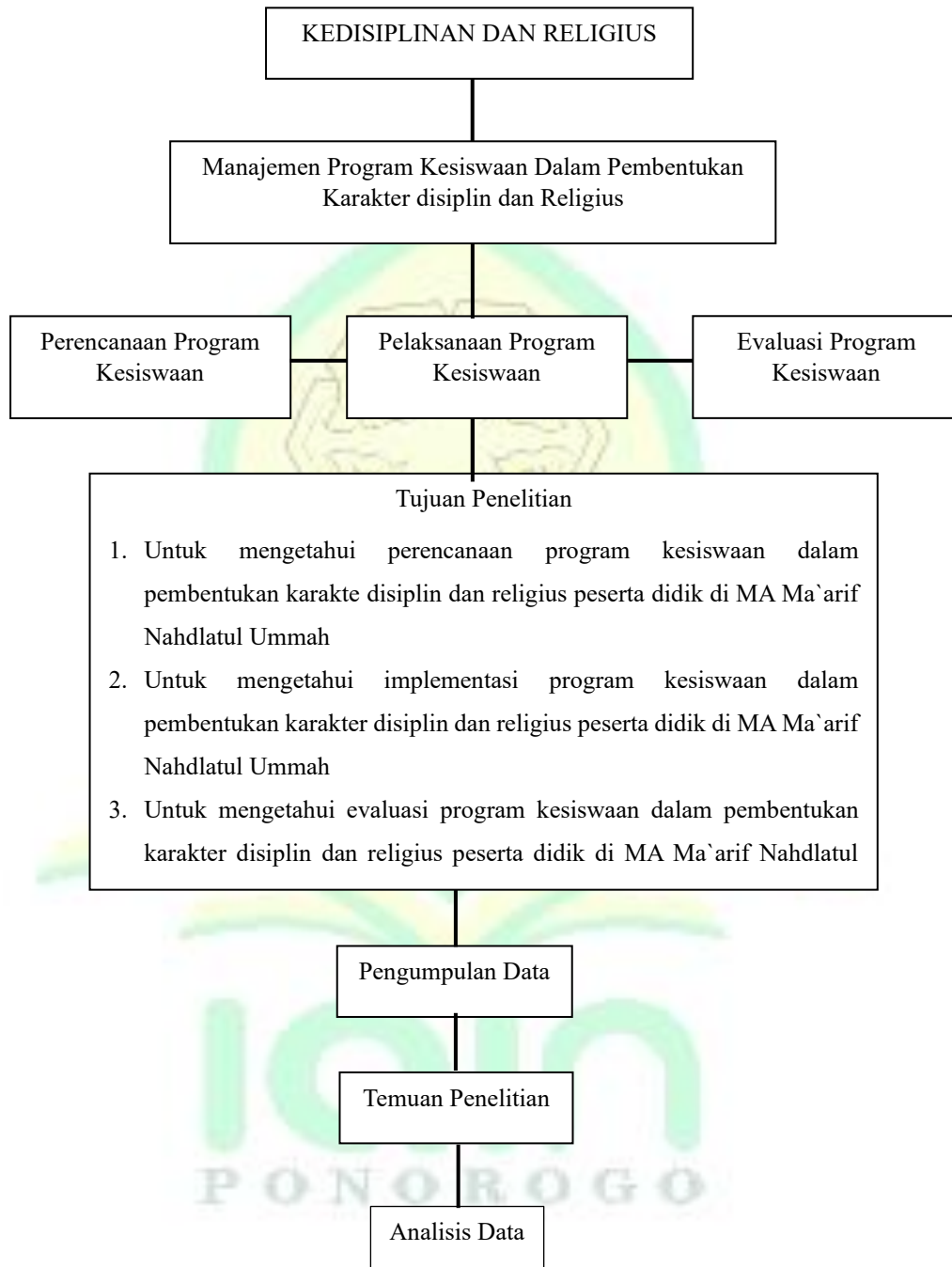
adalah perilaku siswa yang berbeda-beda, kurangnya kerjasama orang tua dengan pihak madrasah, kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk disiplin, dan kurangnya peran orang tua dalam memberikan motivasi,

Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terlebih dahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Qomarudin, 2022, <i>Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa di Smp Negeri 1 Mare Kab. Bone</i> , Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.	Persamaannya yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas manajemen kesiswaan dalam	Perbedaan penelitian yang digunakan dengan penelitian ini adalah mempunyai fokus pembahasan yang berbeda, selain itu juga objek yang digunakan pada tingkatan sekolah menengah pertama, sedangkan objek penelitian ini pada tingkatan

			madrasah aliyah negeri.
2.	Miftahul Jannah, 2021, <i>Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MAN 4 Bone</i> , Institusi Agama Islam Negeri Bone	Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian kualitatif, serta tingkatan objek yang sama yakni tingkatan madrasah aliyah.	Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pembahasan dan lokasi yang berbeda juga. Pada pembahasan yang dilakukan hanya pada strategi dan upaya kepala sekolah, sedangkan pada penelitian ini juga mencari tahu faktor penghambat dan pendorong peserta didik dalam meningkatkan karakter disiplin dan religius

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat diamati peneliti berusaha menacari informasi dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Dalam hal ini peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan dengan ucapan, kata-kata sesuai hasil data yang diperoleh melalui proses penelitian di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam buku karya Farida Nugrahani berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan juga obesrvasi sebagai bentuk untuk mendapatkan informasi yang nyata sesuai yang dialami di madrasah. Dari ketiga hasil tersebut, peneliti dapat menjabarkan bagaimana proses yang sebenarnya terjadi di lapangan.

⁴⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 4.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (field research) dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena yang ada secara alami dengan model studi kasus positif. Studi kasus atau 'case-study',⁴¹ adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Dengan menggunakan studi kasus pada penelitian kualitatif ini, peneliti berharap dapat memberikan uraian terkait kasus pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik. Dengan studi kasus tersebut dapat menjadikan perhatian setiap lembaga pendidikan untuk selalu melakukan evaluasi, perbaikan dan peningkatan terhadap internal dan eksternal pendidikan. Jenis penelitian ini digunakan agar peneliti dapat menjabarkan manajemen kesiswaan sebagai bentuk usaha mendapatkan hasil yang lebih dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian lapangan ini batas yang ditentukan yakni secara geografis dan demografis di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yang terletak di Kabupaten Ponorogo, tepatnya berlokasi di Jl. Seokarno Hatta, Gg.

⁴¹ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 49.

VI, Kec Banyudono, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo ini karena ingin mengetahui tentang manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter unggul siswa dengan berbagai tantangan yang di hadapinya. Untuk waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan September 2023.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sekunder dengan melalui beberapa tahapan, antara lain yaitu; Sumber data primer atau langsung dari tokoh pelaksana dan terkait:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara yang peneliti lakukan ditujukan terhadap waka kesiswaan dan guru yang mengajar di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan dan implementasi serta evaluasi manajemen kesiswaan, dalam proses pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.
2. Observasi dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti jalannya proses implementasi pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik dan sebagainya. Proses observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan kepala mdrasah dan waka kesiswaan dalam melaksanakan proses pembetulan karater dan disiplin peserta didik.
3. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang perencanaan yang akan dilakukan kepala madrasah dan waka kesiswaan, data tentang dan data tentang hasil pelaksanaan perencanaan

waka kesiswaan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik. Dokumentasi ini juga sebagai data yang akan digunakan untuk proses triangulasi data dengan data yang lain.

Sedangkan sumber data sekunder atau data pendukung:

1. Mengambil dan mengumpulkan informasi dari buku dan situs web, data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya dari Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.
2. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang Profil Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, Struktur organisasi lembaga Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, Data guru dan pegawai dan Data dokumen lainnya.
3. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka penelitian ini menggunakan prosedur interview/wawancara, observasi, dan juga dengan pengumpulan dokumentasi pendukung lainnya. Secara rinci, kegiatan atau prosedur dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut

1. Tahapan interview atau wawancara

Wawancara menurut Black dan Champion dalam buku R.A. Fadhallah merupakan proses percakapan tatap muka antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak berperan sebagai penggali informasi kepada lawan bicara lainnya.⁴²

Pada tahapan ini wawancara dilakukan dengan cara terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi secara detail dari pihak MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Wawancara ditujukan kepada kepala madrasah beberapa stakeholder madrasah yang bersangkutan seperti waka kesiswaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur kepada beberapa informan yang berkaitan dengan informasi yang ingin di dapatkan. Informan tersebut ialah:

- a. Bapak Ali Tamam, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Alasan peneliti memilih kepala madrasah sebagai informan adalah karena penelitian ini bersangkutan dengan kinerja kepala madrasah dan juga sebagai kepala madrasah pasti yang memimpin jalannya kegiatan tersebut.
- b. Beberapa stakeholder yang bersangkutan. Pada informan yang ini peneliti memilih waka kesiswaan (Ibu Uli Zahroh, S.Pd.) karena menurut peneliti beliau-beliau merupakan anggota terpenting lainnya yang berdampingan dengan kepala madrasah.

⁴² R.A. Fadhallah, Wawancara (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 1.

2. Tahap Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk menemukan informasi berupa data yang bersumber dari rekaman gambar atau benda, tempat, dan aktifitas.⁴³ Observasi merupakan bentuk kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan fungsi panca indera mata sebagai alat bantu utamanya.⁴⁴ Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada kepala madrasah, para guru, dan semua yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru.

Tingkatan partisipasi dalam proses observasi menurut Spradley dalam buku Wayan Suwendra memiliki lima tingkatan yaitu: 1) observasi non-partisipasi; dimana pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. 2) observasi pasif; peneliti hanya hadir, mengamati, dan mendokumentasikan kegiatan yang sedang diteliti di suatu lokasi. 3) partisipasi aktif; dalam observasi ini peneliti ikut serta dalam kegiatan yang terdapat di objek penelitian. 4) observasi moderat; peneliti dapat ikut serta dalam kegiatan yang diteliti atau hanya menjadi pengamat. 5) observasi komplit; peneliti mengikuti seluruh kegiatan di tempat penelitian tanpa membuka identitasnya.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipasi, karena peneliti hanya melakukan penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek.

⁴³ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 135

⁴⁴ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 73.

⁴⁵ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), 62.

Pada proses observasi peneliti mengamati beberapa hasil dari proses kegiatan kepala sekolah antara lain pelaksanaan perencanaan oleh Kepala Madrasah Berupa absen peserta didik, apel yang dilakukan setiap hari, dan jadwal controlling dari tenaga pendidik.

3. Tahap Dokumentasi

Dokumen merupakan data penting yang berbentuk tulisan atau gambar. Guba dan Lincoln dalam buku Nugrahani berpendapat bahwa dokumen dalam penelitian kualitatif adalah sajian bahan yang bersifat tulisan atau film yang dapat dijadikan bukti pendukung proses penelitian.⁴⁶ Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan pendukung yang sesuai untuk pelengkap proses penelitian.

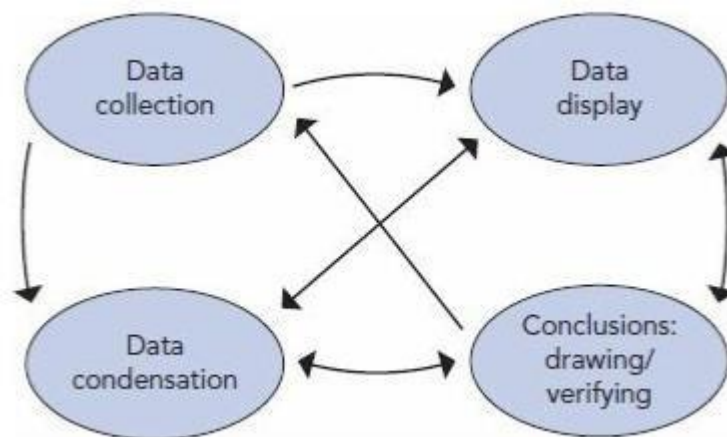
Pada tahapan ini, peneliti mencari tahu beberapa dokumen yang berkaitan kepada informan yang bersangkutan (informan yang memiliki/menyimpan data terkait rencana pelaksanaan waka kesiswaan MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data bertujuan untuk mengoreksi data yang telah diambil dari proses penelitian. Dengan adanya analisa data ini berharap data yang diambil dari proses penelitian dapat lebih simpel untuk dipahami. Proses analisa data ini dilakukan dengan tiga tahapan yakni pertama dengan reduksi data (proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di

⁴⁶ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 147.

lapangan) dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua yakni dengan penyajian data. Data yang didapat diolah sebaik mungkin agar lebih mudah dipahami. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan.⁴⁷ Hal ini sesuai dengan teori yang dimiliki Miles, Huberman dan Saldana



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan bagian dari proses analisis data dengan cara membuat tabel kategori sesuai dengan kebutuhan yang mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, serta mentransformasikan data dari hasil catatan lapangan, transkrip wawancara, dari berkas atau dokumentasi serta dari sumber yang lainnya. Pemadatan data dilakukan

⁴⁷ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 69.

dengan memilah, membuang, dan menata data yang kemudian diverifikasi serta ditarik kesimpulan.⁴⁸

2. Model data

Langkah selanjutnya dari kegiatan analisis data adalah model data. “Model” didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data yang didapatkan direduksi dan sudah fokus pada permasalahan yang diambil, proses selanjutnya yakni menyajikan data tersebut secara terperinci. Dengan melakukan proses display data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami bagaimana proses yang sebenarnya terjadi. Dengan mendisplay data akan menghasilkan struktur yang mudah dipahami.

3. Penarikan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis ini pada permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Pada tahapan ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah di display. Dengan begini kesimpulan akan lebih memudahkan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian yang telah didapatkan.⁴⁹

⁴⁸ Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Singapura: SAGE Publication, 2014), 12.

⁴⁹ Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 274.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan pendekatan, yaitu menggunakan pendekatan triangulasi yaitu melakukan crosscheck secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data dari wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori/pandangan tokoh ahli di bidang penelitian tersebut. Pada proses triangulasi menggunakan metode penerapan manajemen strateginya.

Triangulasi merupakan cara/metode pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan data atau dokumen lain selain data yang digunakan itu sendiri sebagai pembanding dan pengecekan data yang bersangkutan.⁵⁰ Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

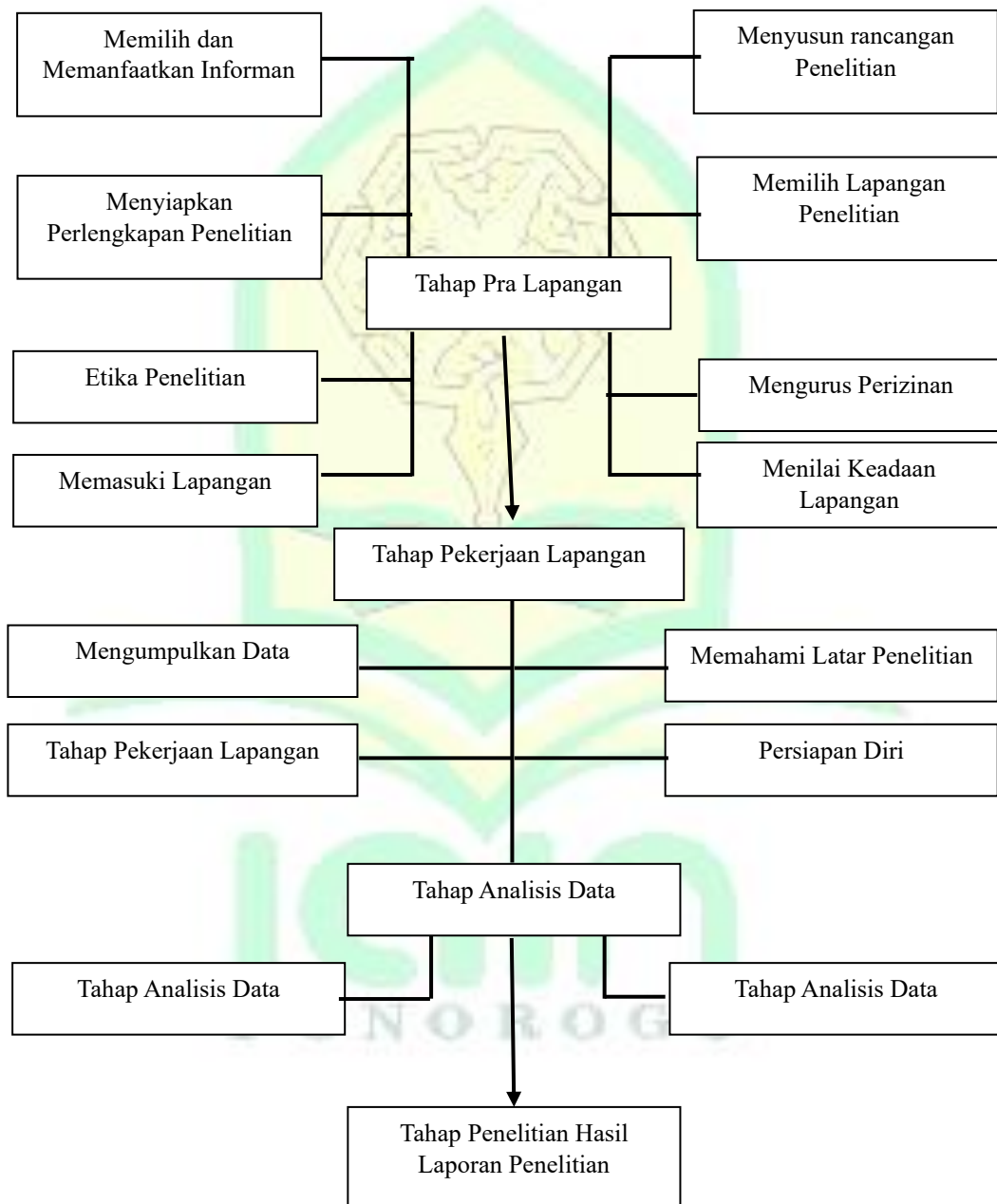
Triangulasi sumber adalah triangulasi yang membandingkan data yang sejenis dengan sumber yang lainnya. Pada triangulasi ini, peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan dengan data dokumen yang diperoleh. Selanjutnya, pada triangulasi metode (pengecekan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama) peneliti akan mengecek informasi dari hasil wawancara antara informan satu dengan lainnya.

⁵⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 115.

G. Tahap Penelitian

Tahapan dari penelitian ini ada tiga tahapan dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penelitian yakni tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:



Gambar 3.2 Tahapan Penelitian

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang didirikan oleh KH Imam Sayuti Farid pada tahun 1972, merupakan Lembaga islam yang bergerak dibidang Pendidikan dengan mengkombinasikan antara konsep Pendidikan salaf dan modern serta menekankan pada penguasaan materi dan relevansi antara ajaran dan pengamalan yang bertujuan untuk membina generasi bangsa yang mampu mengaktualisasikan dirinya di tengah zaman dengan dibekali ilmu keterampilan dan akhlakul karimah. Pada tahun 2011, Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang bernaung di bawah RMI-NU telah memfasilitasi berdirinya MTs Ma`arif 1 Ponorogo. Dan pada tahun 2016, Pondok Pesantren Ittihadul Ummah menyelenggarakan Pendidikan tingkat Aliyah yaitu MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yang semuanya terintegrasi dengan konsep pendidikan pesantren.⁵¹

Pada tahun 2016 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Samsudin, M.Pd.I. Beliau hanya menjabat satu tahun dan kemudian tampuk kepemimpinan MA dilanjutkan oleh Bapak Ali Tamam, S.Pd. dari tahun 2017 sampai sekarang. MA Ma`arif Nahdlatul Ummah memiliki jenjang pendidikan selama 3 tahun, dan memiliki status akreditasi C. Untuk

⁵¹ Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Jarakan Ponorogo, "Sejarah Ponok Ittihadul Ummah" dalam <https://alittihad.or.id/profil-pondok-pesantren-ittihadul-ummah-jarakan-ponorogo/>. (diakses pada tanggal 22 agustus 224, jam 07.30)

sekarang ini sekolah sedang melakukan pengajuan peningkatan akreditasi ke predikat B.

MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Pono rogo sendiri memiliki dua jurusan yaitu IPA dan Keagamaan. Pada mulanya di lembaga ini hanya ada satu jurusan mulai dari kelas X sampai kelas XII. Namun sejak tahun 2019 ada penambahan jurusan yaitu keagamaan yang mana pada saat ini mulai diterapkan pada jenjang kelas X dan XI saja sedangkan untuk kelas XII masih terdiri dari satu jurusan yaitu IPA. Pada masing-masing jurusan memiliki kelas peminatan yang dilaksanakan satu minggu sekali. Untuk jurusan IPA kepala madrasah memberikan satu kelas peminatan yaitu karya tulis ilmiah, sedangkan untuk jurusan keagamaan di gunakan sebagai penguatan kitab kuning

2. Profil MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

- a. Nama Madrasah : MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo
 - 1) NSM : 131235020062
 - 2) NPSM : 69963539
 - 3) NUS : 0561
 - 4) Status Madrasah : Swasta
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jl. Soekarno Hatta Gg VI, no. 24
 - 2) Desa : Jarakan
 - 3) Kecamatan : Banyudono
 - 4) Kabupaten : Ponorogo

- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) Kode Pos : 63411
- c. Kontak Madrasah
- 1) Telpon : 0352 481180 / 085736705069
- 2) Email : mamaarif.nahdlatulummah@gmail.com
- 3) Wbsite : mamnuponorogo.sch.id
- d. Penyelenggara : Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU
- 1) AKTA Notaris : No 4 Munyati Sullam, SH. MA
- 2) Pengesahan AKTA Notaris : AHU.119.AH.01.08 /26 Juni 2013
- e. Tahun Berdiri Madrasah : 2016
- f. SK Izin Operasional : KANWIL KEMENAG Prov Jawa Timur
- 1) Nomor : MAS / 02.0062 / 2016
- 2) Tanggal : 10 November 2016
- g. Status Akreditasi : MMC(Cukup) Dengan Nilai 78
- 1) Nomer SK : 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018
- 2) Berlaku Sampai : 01 Desember 2023
- h. Nama Kepala Madrasah : Ali Tamam
- 1) Nomor SK : 245/SK-2/LPM/MA/XII/2020
- 2) Tanggal : 31 Desember 2020⁵²

⁵² Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Jarakan Ponorogo, “Sejarah Ponok Ittihadul Ummah” dalam <https://mamnuponorogo.sch.id/> (diakses pada tanggal 22 agustus 224, jam 07.30)

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

a. Visi Madrasah

Visi merupakan suatu gambaran umum tentang masa depan madrasah yang mindin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Bagi sebuah lembaga madrasah visi merupakan bentuk imajinasi moral. Visi dari MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, yaitu:

“Unggul Dalam Penguasaan IPTEK, Berakhlakul Karimah, dan Berbudaya”⁵³

b. Misi Madrasah

Misi adalah suatu pernyataan terkait hal-hal yang digunakan sebagai cara untuk menghubungkan dan mensinkronkan tujuan, visi dari sebuah lembaga. Misi dari MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, yaitu:

- 1) Menumbuhkan generasi Qur`ani yang berlandas pada kesadaran akan pentingnya penghayatan dan pengalaman ajaran Islam, ala Ahlussunnah Waljama`ah An nahdiyyah.
- 2) Merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada penumbuhan karakter, mengakomodasi keragaman individual peserta didik, secara kontekstual, efektif, menyenangkan dan bermakna.
- 3) Menumbuhkan akhlakul karimah, semangat keunggulan, dan kecintaan terhadap budaya bangsa.

⁵³ Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Jarakan Ponorogo, “Sejarah Ponok Ittihadul Ummah” dalam <https://mamnuponorogo.sch.id/> (diakses pada tanggal 22 agustus 224, jam 07.40)

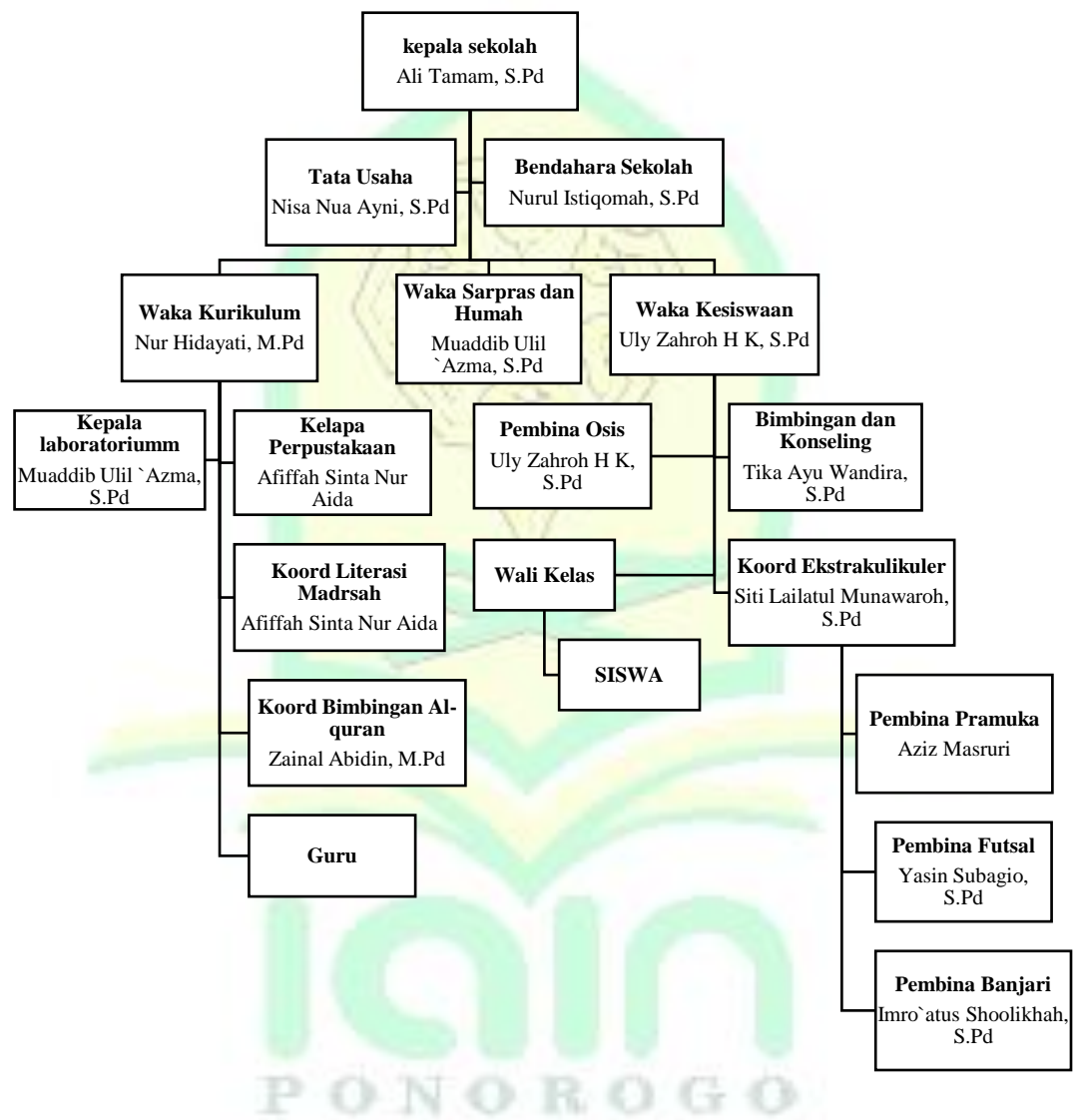
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif
- 5) Mengembangkan kemandirian, bekal ketrampilan bahasa asing, dan teknologi informasi dan komunikasi agar siap menghadapi tantangan global.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan adalah pemaparan dari pernyataan misi yang akan dicapai lembaga dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, yaitu:

- 1) Terwujudnya kader bangsa yang mampu bersaing dengan peserta didik yang setingkat dan sederajat lainnya dengan memiliki kemampuan plus, yakni pengalaman religiusitas ke-Islam-an ala ahlussunnah wa al-Jama'ah An nahdliyyah.
- 2) Terwujudnya kader bangsa yang memiliki ketrampilan dan penguasaan dasar-dasar bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris
- 3) Terwujudnya kader bangsa yang memiliki wawasan serta mampu mengamalkan dasar-dasar spiritualitas ke-Islam-an ala ahlussunnah wa al-Jama'ah an nahdliyyah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Terwujudnya kader bangsa yang memiliki jiwa dan kepekaan sosial-dalam kehidupan nyata di masyarakat.

4. Struktur Organisasi MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi⁵⁴

⁵⁴ Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Jarakan Ponorogo, "Struktur Organisasi" dalam <https://mamnuponorogo.sch.id/> (diakses pada tanggal 22 agustus 224, jam 07.30)

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Guru sebagai transformer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak yang baik berperan penting dalam mendidik siswa pada suatu lembaga. Kualitas dari suatu lembaga juga bergantung pada kualitas dari guru yang ada di lembaga tersebut. Keberhasilan guru dilihat dari caranya mendidik dan mencetak siswa yang unggul dan berprestasi baik dari segi IPTEK maupun IMTAQ. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan staf yang ada di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah ini sudah memenuhi standart pendidikan, motivasi kerja yang tinggi, dan kedisiplinan yang baik.

Untuk guru yang mengajar di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah rata-rata telah menyelesaikan pendidikan S1, dan beberapa juga sudah menyelesaikan pendidikan S2. Jumlah guru yang ada di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah terdiri atas 21 guru yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kemampuan dan latar belakang yang telah diampunyai. Ketentuan kriteria penerimaan guru baru ditentukan oleh kepala yayasan, Sehingga madrasah tidak memiliki wewenang untuk melakukan rekrutmen guru baru. Namun pihak madrasah bisa mengajukan permohonan guru mata pelajaran apa yang sedang dibutuhkan pada pihak yayasan.

6. Keadaan Peserta Didik di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Keadaan siswa yang ada di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah dari segi kualitas sudah baik. Namun dari segi kuantitas madrasah ini masih kurang banyak dibandingkan dengan madrasah swasta lainnya yang ada di Ponorogo, mengingat madrasah ini belum lama berdiri dan masih belum banyak dikenal masyarakat. Siswa yang ada di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah hampir seluruhnya adalah santri mukim yang ada di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah. Jumlah siswa di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah pada tahun ajaran 2024 terdapat 78 siswa, adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) Kelas X berjumlah 29 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.
- 2) Kelas XI berjumlah 26 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.
- 3) Kelas XII berjumlah 23 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.⁵⁵

7. Sarana dan Prasarana MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan penting dalam menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga. Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Ma`arif Nahdlatul Ummah cukup dan layak untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan

⁵⁵ Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Jarakan Ponorogo, "Sejarah Ponok Ittihadul Ummah" dalam <https://mamnuponorogo.sch.id/> (diakses pada tanggal 22 agustus 224, jam 08.00)

kondusif sesuai dengan tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Terdapat 5 ruang kelas, 1 laboratorium computer, 2 aula, 1 ruang perpustakaan, 1 koperasi siswa, 1 lapangan, 1 kantor yang terdiri dari 3 ruang yaitu ruang kepala madrasah, ruang tamu, dan ruang guru dan staf, dan 6 kamar mandi.

Perlengkapan untuk menunjang keefektifan pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu terdapat 5 papan tulis, 1 papan pengumuman untuk umum, 5 papan pengumuman disetiap kelas, 20 komputer, 1 LCD, 1 screen, meja dan kursi kelas terdiri dari 70 pasang, 4 lemari, dan 4 buah kipas angin kelas.

8. Prestasi Peserta Didi MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Pencapaian prestasi yang diraih oleh para siswa dan siswi MA Ma'arif Nahdlatul Ummah cukup banyak dan memuaskan, diantaranya yaitu:

- a. Juara Terbaik Regu Putra FRC pada tahun 2020
- b. Juara Terbaik Regu Putri FRC pada tahun 2020
- c. Juara Umum Pramuka FRC pada tahun 2020
- d. Juara 2 Matematika Terintegrasi KSM di tingkat Kabupaten pada tahun 2020
- e. Juara 1 Qori'' dalam rangka Hari Santri Nasional pada tahun 2020
- f. Juara 1 Da''i dalam rangka Hari Santri Nasional pada tahun 2020
- g. Juara III Lomba Qari' Nasional IIQ An Nur Yogyakarta pada tahun 2020
- h. Juara 1 Presentasi Donor Darah Lomba PMR IAIN Ponorogo pada tahun 2021
- i. Juara 3 Presentasi Siaga Bencana di IAIN Ponorogo pada tahun 2021

- j. Juara 2 Fisika Terintegrasi KSM di tingkat Kabupaten pada tahun 2021
- k. Juara Harapan 1 Biologi Terintegrasi KSM di tingkat Kabupaten pada tahun 2021
- l. Juara 1 Lomba KTI di tingkat Jawa Timur pada tahun 2021
- m. Juara 1 MTQ Ca. Khot Kontemporer di tingkat Kabupaten zona 4 pada tahun 2021
- n. Juara 1 MTQ Cab. Khot Hiasan Mushaf di tingkat Kabupaten zona 4 pada tahun 2021
- o. Juara 2 Catur Putri Porseni di tingkat Kabupaten pada tahun 2021
- p. Juara 3 Pidato Bahasa Inggris Porseni di tingkat Kabupaten pada tahun 2021
- q. Juara 2 Lari 5000 meter Putri Porseni di tingkat Kabupaten pada tahun 2021
- r. Juara 1 Lomba KTI di tingkat Jawa Timur pada tahun 2022



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Peserta didik MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Pembentukan karakter peserta didik MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo telah tertuang dalam Visi yang telah tersusun sedemikian rupa dan menjadi tujuan daripada pendidikan di Lembaga MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Ali Tamam, S.Pd selaku kepala madrasah tentang pengambilan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik sebagaimana berikut:

Pendidikan karakter menjadi visi MA Ma'arif nahdlatul ummah Ponorogo yang visi tersebut adalah unggul dalam penguasaan IPTEK, berakhlakul karimah dan berbudaya, jadi pendidikan karakter diambil dari visi tersebut yaitu berakhlakul karimah, karena akhlakul karimah itu bagian dari karakter itu sendiri yang nantinya akan ditanamkan kepada peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo ini.⁵⁶

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Ali Tamam, S.Pd selaku kepala madrasah bahwa penanaman pendidikan karakter di madrasah tersebut telah menjadi sebuah visi yang nantinya akan ditanamkan kepada peserta didik dan diharapkan menjadi pembiasaan yang bisa menjadikan karakter peserta didik yang baik.⁵⁷ Hal tersebut juga di perkuat oleh ibu Uly Zahroh, S.Pd selaku wakil kepala bagian kesiswaan beliau menyampaikan bahwa:

Dalam pendidikan karakter yang terdapat di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo ini diambil dari Visi, misi dan tujuan madrasah, lebih spesifikasinya

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/02-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/02-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

yaitu di visinya pada point berakhlakul karimah, visi itu menjadi pijakan MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dalam mendidik siswa siswinya dalam membentuk karakter disiplin dan religius.⁵⁸

Dalam langkah pertama untuk merencanakan pendidikan karakter disiplin dan religius peserta didik MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo adalah adanya prosedur perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter tersebut, Langkah-langkah dalam tahapan pembentukan karakter disiplin dan religius peserta didik, sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Uly Zahroh, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tentang tahapan perencanaan yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik MA Ma`arif nahdlatul ummah Ponorogo sebagaimana berikut:

Terkait dengan perencanaan manajemen kesiswaan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MA Ma`arif nahdlatul ummah Ponorogo yang kami lakukan yaitu: (1) Kepala madrasah membentuk tim atau panitia sendiri untuk Menyusun program kegiatan dalam pembentukan karakter tersebut yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Pembina-pembina terkait bidang kesiswaan dan Pembina ekstrakurikuler yang ada di madrasah; (2) panitia tersebut merancang program yang dilakukan selama satu tahun pelajaran yang berkaitan tentang pendidikan pembentukan katakter disiplin dan religius peserta didik dan yang akan selalu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan program tersebut; (3) setelah rencana program pembentukan karakter tersusun, pada awal setiap semester akan disampaikan di forum rapat; (4) selanjutnya program tersebut akan dimintakan persetujuan kepala madrasah; (5) dan selanjutnya akan diadakan pelaksanaan terkait program yang telah tersusun dan tersetujui.⁵⁹

Selain itu strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan religius juga disampaikan oleh kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Cara yang dilakukan yaitu semua tentang madrasah, kurikulum madrasah dan ketetapan madrasah ini disosialisasikan kepada para peserta didik pada awal tahun ajaran baru, dan juga terkait dengan peraturan-peraturan dan sebagainya juga sosialisasikan kepada para peserta didik pada awal tahun ajaran baru.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Perencanaan yang dilakukan terkait program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religus peserta didik MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, telah tertuang dalam visi, misi dan tujuan madrasah, yang semua itu bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik supaya bisa mengoptimalkan, mengembangkan dan mengimplementasikan potensi yang dimiliki, serta kemampuan dan minat peserta didik melalui pengembangan diri yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik itu sendiri.⁶⁰

Ibu Uly Zahroh, S.Pd selaku wakil kepala sekolah membentuk sebuah tim dalam merencanakan program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik yang mampu dan berkompeten dalam bidangnya termasuk wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Pembina-pembina yang berkaitan tentang kesiswaan intra maupun ekstra serta para guru atau tenaga pendidik yang dikiranya mampu dalam membimbing peserta didik. Dalam penyusunan perencanaan program manajemen kesiswaan ini dilakukan disetiap awal tahun ajaran baru yang disetujui oleh kepala madrasah MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Hal ini disampaikan oleh ibu Uly Zahroh, S.Pd selaku wakil kepala madrasah, sebagaimana berikut:

Perencanaan program manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik ini, disusun oleh saya selaku wakil madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beberapa guru atau pengajar, dan para pembina-pembina ekstra maupun intra madrasah, hal ini dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Saya selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan para pembina ekstra maupun intra madrasah bertugas untuk mendampingi kegiatan

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/02-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

atau program madrasah yang berkaitan tentang pengembangan peserta didik khususnya pada pendidikan karakter peserta didik, kemudian wakil kepala madrasah bidang kurikulum membuat jadwal kegiatan tersebut, yang tentunya juga dengan persetujuan kepala madrasah.⁶¹

Peran dari wakil kepala madrasah bagian bidang kesiswaan serta para pendamping sangatlah dibutuhkan dalam membentuk karakter peserta didik khususnya dalam membentuk karakter peserta didik, ibu Uly Zahroh, S.Pd juga mengungkapkan pentingnya peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan para pendamping dalam pembentukan karakter disiplin dan religius peserta didik, dari membuat program sampai dengan pendampingan yang dilakukan dengan tujuan supaya program-program yang telah ditata dan direncanakan sedemikian rupa bisa berjalan efektif dan efisien, sebagaimana yang telah disampaikan yaitu:

Peran seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan para pendamping-pendamping peserta didik itu sangat dibutuhkan dalam hal mendidik para siswa siswi, jadi tidak hanya membuat program yang berkaitan tentang pembentukan karakter saja, akan tetapi pendampingan-pendampingan yang dilakukan saya dan para pendamping lain sangat diperlukan untuk mengawasi perkembangan para siswa dan siswi, serta bahkan diharapkan menjadi contoh yang baik untuk para siswa dan siswi itu sendiri.⁶²

Pentingnya peran pendamping dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tersebut juga disampaikan oleh bapak Ali Tamam, S.Pd selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

Wakil kepala sekolah khususnya bagian kesiswaan dan pendamping juga sangat diperlukan dalam menjalankan program pendidikan karakter dimadrasah ini, apabila pelaksanaan program yang telah disusun tidak ada pendampingan maka yang terjadi mestinya program tersebut tidak akan berjalan dengan baik, dan mestinya nanti juga akan diadakan evaluasi guna untuk selalu meningkatkan kualitas program-program yang telah di susun dari kegiatan-kegiatan

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

pengembangan diri ekstrakurikuler, intrakurikuler, kegiatan osis dan lain sebagainya.⁶³

Program kegiatan yang bersifat kedisiplinan, merupakan bentuk dari perwujudan manajemen kesiswaan yang telah direncanakan dan merupakan sebuah bagian dari kegiatan pengembangan diri sebagaimana yang tertera dalam visi madrasah yaitu unggul dalam penguasaan IPTEK, berakhlakul karimah, dan berbudaya. Proses pengembangan diri inilah yang menjadi bakal diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, kegiatan pengembangan diri dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dan observasi diketahui kegiatan kegiatan pengembangan diri di MA Ma'arif nahdlatul ummah Ponorogo sebagaimana berikut:

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) PMR
- 3) Banjari
- 4) Qiro
- 5) Futsal

b. Kegiatan Intrakurikuler

- 1) Literasi
- 2) Baca Tulis Al-Quran dan Asmaul Husna

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

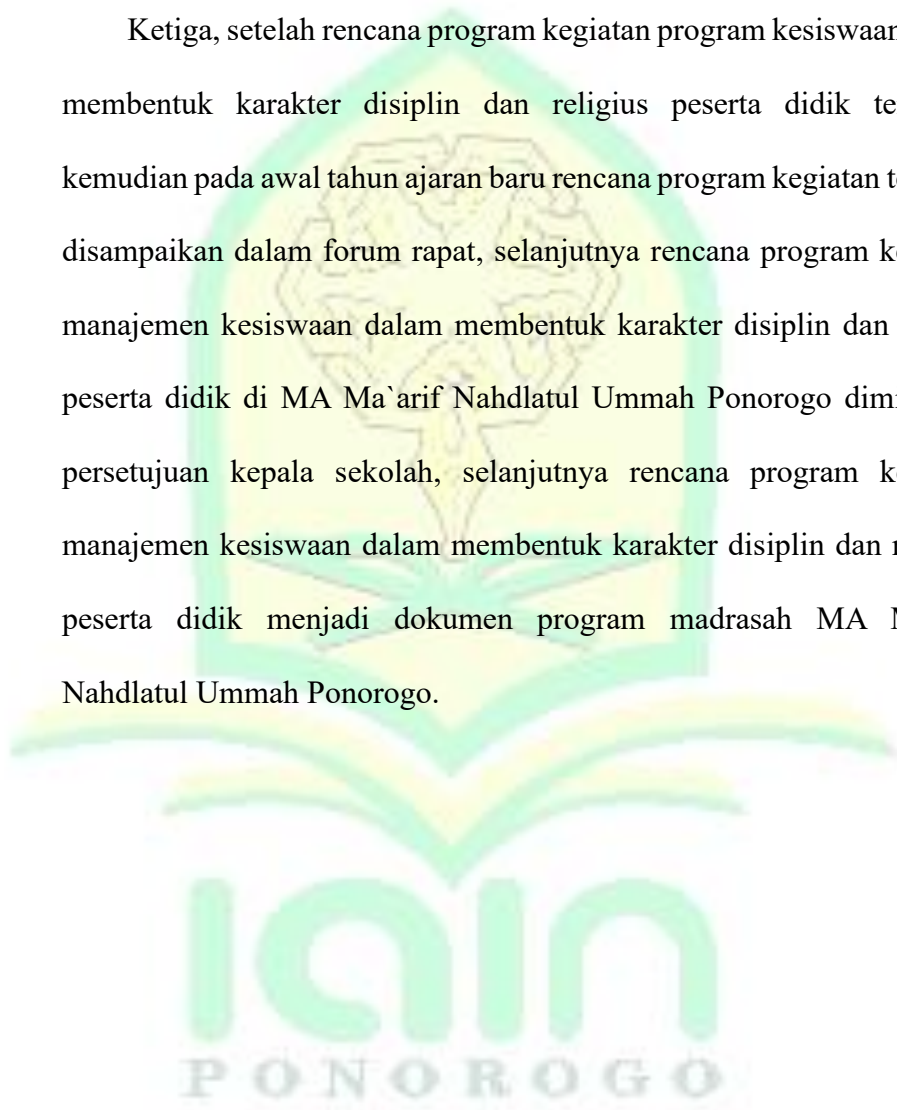
- 3) Tahfidz
 - 4) Sholat Dhuha
 - 5) Sholat Dzuhur Berjamaah
 - 6) Karya Tulis Ilmiah
- c. Kegiatan Class Meeting dan hari besar islam
- 1) Upacara
 - 2) Pondok Romadhon
 - 3) Peringatan Hari Besar Islam
 - 4) Peringatan Hari-hari Nasional
 - 5) Pemngadaan Lomba Tingkat SMP/MTs

Semua kegiatan diatas telah tercantum dalam dokumen kegiatan Rencana Kerja Sekolahh (RKS) MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, yang telah direncanakan dan merujuk sesuai visi,misi, dan tujuan mmadrasah MA Ma`arif nahdlatul ummah Ponorogo.

Berdasarkan data di atas, bahwa perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo telah terencana dengan baik, tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma`arif nahdlatul ummah Ponorogo yaitu pertama, kepala Madrasah membentuk panitia penyusun rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan,dan pendampin.

Kedua, panitia merancang program tahunan dari peserta didik, guru dan urusan-urusan yang terkait dengan bidang masing-masing, contohnya seperti membuat jadwal, membuat peraturan sekolah, membuat point, teguran/panisemen dan pembinaan.

Ketiga, setelah rencana program kegiatan program kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik tersusun, kemudian pada awal tahun ajaran baru rencana program kegiatan tersebut disampaikan dalam forum rapat, selanjutnya rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dimintakan persetujuan kepala sekolah, selanjutnya rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik menjadi dokumen program madrasah MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.





Gambar 4.2 Perencanaan Manajemen Kesiswaan

2. Pelaksanaan Program Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Jarakan Ponorogo

Tahapan implementasi atau pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter disiplin dan religius peserta didik MA Ma'arif Nahdlatul

Ummah Ponorogo menjadi sebuah hal dan langkah yang sangat penting untuk dilakukan dan menentukan adanya manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di madrasah tersebut. Indikator adanya karakter disiplin dan religius di MA Ma`arif nahdlatul ummah Ponorogo dapat diperhatikan dan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sebagai berikut:

a. Kegiatan formal dan Informal Budaya Disiplin dan Religius Peserta Didik di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

1) Kegiatan Formal

a) Lalaran dan Hafalan Asmaul Husna

Sebelum memasuki jam pembelajaran pada jam pertama madrasah, peserta didik diwajibkan untuk bergegas masuk kedalam masjid madrasah, peserta didik diperkenankan memakai waktu 15 menit pada pukul 06.45 WIB sampai dengan jam 07.00 WIB huna untuk melaksanakan lalaran dan hafalan Asmaul Husna, kegiatan ini merupakan kegiatan awal bentuk dari pembentukan karakter disiplin dikarenakan apabila terdapat siswa yang telat akan dikenakan sanksi, dan jelas kegiatan ini merupakan dukungan untuk para peserta didik untuk meningkatkan pendidikan karakter religius. Sesuai yang telah disampaikan oleh Bapak Ali Tamam, S.Pd selaku kepala madrasah pada saat wawancara, beliau menyampaikan bahwa:

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran madrasah, siswa dan siswi pada jam 06.45 WIB setelah piket kantor dan kelas diwajibkan untuk

memasuki masjid madrasah untuk melaksanakan lalaran dan hafalan Asmaul Husna seperti biasanya, kegiatan ini juga jelas mendapatkan bimbingan dari para guru yang juga sudah terjadwal untuk mendampingi para siswa dan siswi⁶⁴

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Uly zahroh, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

Beliau menegaskan, bahwa:

Setiap para guru yang sudah terjadwalkan juga akan mendampingi dan membimbing para siswa dan siswi untuk melakukan kegiatan madrasah pada saat pagi hari sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas yaitu lalaran dan hafalan Asmaul Husna.⁶⁵

Pada kegiatan ini para peserta didik diharapkan bisa menjadi disiplin dan menambah nilai keagamaan atau nilai religius guna nanti diamalkan pada kegiatan sehari-hari.

b) Sholat Dhuha berjamaah

Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan setiap pagi hari pada waktu 07.00 WIB sampai dengan 07.15 WIB setelah melaksanakan lalaran dan hafalan Asmaul Husna di masjid madrasah MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Kegiatan sholat dhuha ini dilakkan oleh seluruh peserta didik dan dipimpin oleh guru pendamping yang sudah terjadwalkan.

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Ali Tamam, S.Pd selaku kepala madrasah pada saat wawancara. Beliau menyampaikan bahwa:

Setelah melakukan lalaran dan hafalan Asmaul Husna, siswa siswi dan guru pendamping melaksanakan sholat dhuna berjamaah pada pukul 07.00 WIB

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

sampai jam 07.15 WIB. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh peserta didik untuk melatih pembiasaan-pembiasaan yang positif, dan juga kegiatan ini bersifat wajib dilaksanakan bagi siswa dan siswi MA Ma`arif nahdlatul ummah Ponorogo⁶⁶

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Uly Zahroh selaku wakil kepala bidang kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa:

Sholat dhuha berjamaah ini dilakukan setelah melakukan lalaran dan hafalan Asmaul Husna. Kegiatan ini bersifat wajib bagi seluruh siswa dan siswi madrasah, akan tetapi kegiatan ini juga belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal karena masih ada satu atau dua siswa yang kadang-kadang tidak melaksanakan kegiatan ini, bagi siswi yang perempuan apabila berhalangan akan dialihkan untuk membantu jadwal piket lainnya atau membantu membersihkan kelas ataupun halaman madrasah.⁶⁷

Kegiatan ini diharapkan bisa menambah nilai religius peserta didik MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

c) Apel Hari Sabtu

Setiap hari sabtu peserta didik MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo melakukan apel pagi yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik, kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali yang langsung dipimpin atau didampingi oleh Pembina pramuka, hal disampaikan oleh ibu Uly Zahroh, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa:

Khusus pada hari sabtu nanti diadakan apel pagi, akan tetapi kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali yang akan dipimpin oleh Pembina pramuka, apel ini difungsikan untuk mendisiplinkan siswa dan siswi madrasah dan supaya siswa dan siswi juga selalu bisa tertib datang ke madrasah tepat waktu.⁶⁸

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kegiatan ini memang khusus untuk menambah nilai disiplin peserta didik MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

2) Kegiatan Informal MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Kebiasaan atau pembudayaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter disiplin dan religius adalah salah satu wujud dari pembentukan karakter disiplin dan religius di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, dengan adanya pembudayaan dan kebiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter disiplin dan religius, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ali Tamam, S.Pd., selaku kepala madrasah, bahwa:

Pembudayaan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter disiplin dan religius di MA Ma`arif nahdlatul ummah Ponorogo ialah pembudayaan 3S (Senyum, Salam, Sapa) hal ini merupakan pembudayaan atau kebiasaan yang bersifat informal dan diharapkan selalu dibiasakan untuk warga madrasah. Kebiasaan yang bertemu guru selalu salam dan berjabat tangan, selalu saling tolong menolong selalu dibiasakan di MA Ma`arif nahdlatul ummah Ponorogo ini⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Uly Zahroh selaku wakil madrasah bidang kesiswaan juga menyampaikan tentang pembudayaan atau kebiasaan peserta didik MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, beliau menyampaikan bahwa:

Selain pembudayaan 3S, siswa dan siswi juga dibiasakan berkata dan berperilaku jujur terhadap siapapun, entah sama guru atau sesama temannya, biasanya kejujuran ini bisa dilihat dari siswa dan siswi berkata kepada guru ataupun juga bisa saat ujian madrasah dilakukan.

Pelaksanaan program kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Ponorogo pada dasarnya telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram dan rutin pelaksanaannya. Seperti kegiatan formal antara lain, lalangan dan hafalan asmaul husna saat pagi sebelum KBM dilakukan, sholat dhuha berjamaah dimasjid sekolah MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Apel Hari Sabtu yang dilakukan dua minggu sekali dan pembiasaan bersikap baik kepada siapapun khususnya pada warga madrasah. Semua itu tidak lain bertujuan untuk meambah nilai karakter disiplin dan religius peserta didik MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

3. Evaluasi Program Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Jarakan Ponorogo

Pada proses evaluasi dilakukan secara interview dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan wakil madrasah bidang kesiswaan.⁷⁰ Evaluasi dilakukan dapat mengetahui mengenai umpan balik, dan kekurangan-kekurangan dan diselesaikan bersama. Dari hasil evaluasi ini dapat dilihat sikap dan perilaku warga sekolah khususnya peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan wawancara mendalam yang peneliti lakukan terhadap kepala madrasah MA Ma'arif Nahdlatul Ummah

⁷⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/02-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Ponorogo., tentang evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik, dengan menanyakan evaluasi apa yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Bapak Ali Tamam, S.Pd , sebagai kepala madrasah pun menjawab sebagai berikut:

Evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa yang kami lakukan adalah dengan regulasi yang sudah ada perlu dibentuk tim yang menangani siswa harus ada lagi. Setiap kegiatan program yang telah dibuat maka, dibuatkan laporan pertanggung jawabannya dan setiap selesai pelaksanaan kegiatan program kerja dilakukan evaluasi sehingga semua bisa mengetahui apa kendala dan jalan keluar dari setiap kegiatan program kerja tersebut⁷¹

Dalam evaluasi program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa ini tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik ini adalah pelaksanaan guru dan peserta didik terpenuhi dan dalam masing-masing pelanggaran ada tim tersendiri yang menanganinya, motivasi dari guru-guru pembina, kepala madrasah dan motivasi dari orang tua juga merupakan faktor pendukung dari manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dari manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik ini adalah orang tua tidak mendukung sepenuhnya terhadap anaknya dikarenakan orang tua

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

yang bekerja di luar negeri sehingga tidak bisa mengontrol aktivitas anak dan kurangnya kesadaran orang tua untuk membantu madrasah dalam mendidik anak untuk memiliki karakter disiplin tinggi, sehingga anak cenderung memiliki sifat malas, berbohong, dan perilaku tercela lainnya

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Uly Zahroh, S.Pd, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, bahwa:

Bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang telah dijalankan yakni laporan dibuat tiap bulan kemudian diserahkan kepada kepala sekolah, kemudian mengumpulkan semua pembina ekstrakurikuler untuk minta evaluasi mengenai bagaimana perkembangan terkait kegiatan kesiswaan, siapa yang sering tidak ikut atau tidak aktif dalam kegiatan kesiswaan⁷²

Dalam evaluasi program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik ini tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya menurut dari waka kesiswaan yakni faktor pendukungnya yaitu mengenai dana, motivasi dari guru-guru pembina dan kepala madrasah, serta motivasi dari orang tua merupakan faktor penghambat yang berperan penting, sedangkan faktor pendukungnya dari diri siswa sendiri yang timbul memiliki sifat malas. Harapan kedepannya terhadap manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo ini ialah dapat membentuk peserta didik berkarakter, disiplin tinggi, sukses, dapat berkembang lebih baik, peserta didik aktif ikut semua kegiatan, faktor penghambat hilang dan bisa memperoleh hasil juara dalam mengikuti ekstra dengan hasil

⁷² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-05/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

maksimal dari ekstra ikut lomba mendapatkan juara minimal anak mendapatkan keterampilan.⁷³



⁷³ Wawancara dengan ibu Uly Zahroh, S.Pd Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Tanggal 02 Mei 2024, di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

C. Pembahasan

1. Bentuk Perencanaan Program Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Peserta didik MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Jarakan Ponorogo

Bentuk perencanaan atau langkah-langkah dalam tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo diantaranya ialah: (1) kepala sekolah membentuk panitia penyusunan rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik yang terdiri dari kepala madrasah dan urusan-urusan; (2) panitia merancang program perencanaan kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik antara lain dengan menganalisis program pembentukan karakter disiplin siswa, menganalisis budaya apa yang diperlukan dan diubah, dan membuat perencanaan untuk melakukan perubahan termasuk membuat jadwal kegiatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik; (3) setelah rencana kerja tersusun, kemudian rencana kerja tersebut disampaikan pada rapat awal tahun (4) kemudian rencana kerja tersebut disetujui oleh kepala madrasah.

Pernyataan di atas sesuai dengan teorinya Gerry Johnson dan Kevan Scholes, tentang langkah-langkah manajemen budaya dalam organisasi atau sekolah di antaranya: (1) menganalisis budaya yang berlangsung di organisasi atau sekolah saat ini termasuk sejarah sekolah, sistem

organisasi, dan sistem kendali; (2) mengidentifikasi budaya sekolah yang diperlukan; (3) pemetaan kesenjangan antara budaya saat ini dengan budaya yang diperlukan; (4) memprioritaskan perubahan dan perencanaan untuk perubahan.⁷⁴

Definisi atau pengertian dari perencanaan (*planing*) ialah mempersiapkan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam perencanaan terkadang perumusan dari persoalan tentang apa yang akan dikerjakan, kemudian bagaimana pelaksanaannya, dan mengapa harus diusahakan, walaupun diselenggarakan akan dilaksanakan dimana, dan oleh siapa kegiatan perencanaan tersebut dilaksanakan.

Begitu juga dengan misi MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, bagian misi yang memberi petunjuk langsung tentang manajemen kesiswaan disekolah ini ialah "Merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada penumbuhan karakter, mengakomodasi keragaman individual peserta didik, secara kontekstual, efektif, menyenangkan dan bermakna". Terdapat 1 misi dari 5 misi MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yang merujuk pada nilai-nilai kedisiplinan. Jika misi tersebut dikupas, maka akan didapatkan nilai-nilai keislaman yakni: beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berkarakter, berkompeten, berkepribadian bangsa Indonesia. Hal tersebut selain

68. ⁷⁴ Tasya Aspiranti, "Manajemen Budaya Organisasi," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2010,

menjadi pedoman warga sekolah, juga menjadi pijakan bagi MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo untuk menyusun rencana-rencana program.

Dengan memahami visi, misi, dan tujuan sekolah, warga sekolah sadar akan nilai-nilai apa yang dibutuhkan atau diinginkannya warga sekolah agar pengelola madrasah bersedia pengorbanan atau usaha untuk benar-benar mencapainya.

Perencanaan program-program manajemen kesiswaan di madrasah MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo tidak hanya murni inisiatif dari manajer atau kepala madrasah saja, akan tetapi bisa juga inisiatif dari para dewan guru dan karyawan. Jadi, kepala madrasah dapat mengambil usulan-usulan yang dibutuhkan warga madrasah, kemudian diambil mana yang dapat diterima diantara beberapa gagasan tersebut. Gagasan yang sudah terpilih tersebut nantinya akan disampaikan pada rapat awal tahun pembelajaran yang diikuti oleh kepala madrasah, semua dewan guru dan karyawan.

Berdasarkan temuan data di atas disimpulkan bahwa perencanaan budaya islami di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo telah terencana dengan baik, tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo antara lain: (1) kepala madrasah membentuk panitia penyusun rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik, yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan

keasiswaan, dan dewan guru; (2) panitia merancang program tahunan dari peserta didik, guru, dan urusan-urusan yang terkait dengan bidang masing-masing; (3) setelah rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik tersusun, kemudian pada awal tahun ajaran baru rencana program kegiatan tersebut disampaikan dalam forum rapat; (4) selanjutnya rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dimintakan persetujuan kepala madrasah; (5) rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik menjadi dokumen program madrasah MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo.

2. Pelaksanaan Program Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Jarakan Ponorogo

Praktek pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di madrasah MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, yang dikoordinatori oleh waka kesiswaan yakni mengarah pada, agar tugas, tanggung jawab, fungsi, dan wewenang yang telah diorganisir oleh kepala madrasah sedemikian rupa dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dapat diperhatikan dari

perwujudan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram dan rutin pelaksanaannya.

Hal tersebut sesuai dengan teorinya Malayu S. P. Hasibuan, yang menjelaskan dalam bukunya tentang pengertian pelaksanaan. Pelaksanaan ialah fungsi manajemen yang paling penting dan paling dominan dalam suatu proses manajemen. Fungsi ini baru bisa diterapkan apabila perencanaan dan pengorganisasian sudah dilaksanakan. Penerapan fungsi ini sangatlah sulit, rumit, kompleks, karena karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, yang berbeda-beda.

Wujud kegiatan formal dan kegiatan informal yang dilaksanakan setiap hari ataupun mingguan, pelaksanaan kegiatan formal manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yang terprogram diantaranya:

a. Lalaran dan Hafalan Asmaul Husna

Kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta didik dan didampingi oleh bapak ibu guru yang sudah terjadwalkan pada pagi hari sebelum melaksanakan sholat dhuha, dalam kegiatan lalaran ini peserta didik MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo membaca secara serentak dan dengan bersuara guna melancarkan penghafalan Asmaul Husna yang nantinya akan menjadi syarat dari kenaikan kelas maupun syarat kelulusan peserta didik.

Selain melatih kedisiplinan peserta didik dan juga menambah nilai-nilai reigius, diharapkan dengan kegiatan ini peserta didik mampu membiasakan diri untuk selalu berkata dan berperilaku baik, sehingga apa yang dilakukan tidak berdampak negative untuk teman-temannya.

b. Sholat Dhuha Berjamaah

Siti Nor Hayati dalam penelitiannya mengutip, bahwa shalat dhuha merupakan shalat sunnah, dan waktu shalat dhuha merupakan peluang emas bagi seorang muslim untuk menyadarkan kelemahannya kepada Allah SWT. Serta meyakini bahwa Allah SWT akan mendukung semua usahanya untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷⁵

Kenyataan diatas juga sama seperti yang dialami peserta didik MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, mereka terbiasa dididik untuk mempelajari kedisiplinan dalam melakukan perilaku terpuji, dengan pembiasaan kegiatan Sholat Dhuha ini disinyalir sebagai langkah agar siswa selalu melakukan hal-hal yang terpuji. Sholat dhuha di MA Ma`arif Nahdlatul Ummah Ponorogo biasa dilaksanakan setiap hari

Sesuai dengan kegiatan sholat dhuha dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Firman Arifin yang berjudul “Manajemen Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang”.⁷⁶ Dalam penelitiannya Firman Arifin

⁷⁵ Siti Nor Hayati, “Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Kariman Siswa,” Jurnal IAIN Kediri, n.d., 43.

⁷⁶ Firman Arifin, “Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spriritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang” (Skripsi IAIN Parepare, 2022), 60

menjelaskan bahwa kegiatan sholat dhuha di sekolah SMA Negeri 5 Pinrang dilaksanakan setiap pagi bagi siswa yang datang lebih awal sebelum memasuki kelas masing-masing.

c. Apel Sabtu Pagi

Pada kegiatan apel hari saptu ini peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo diwajibkan berkumpul dilapangan sebelum melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Pembina pramuka yang berkewajiban mendampingi peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo untuk mendisiplinkan dan mentertibkan peserta didik.

Tujuan dilakukan apel pagi ini tidak lain menambah nilai-nilai kedisiplinan peserta didik dan melatih untuk selalu datang dimadrasah tepat waktu dan tidak terlambat.

Sedangkan kegiatan informal pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, yaitu Pembudayaan Sikap dan Perilaku sesuai karakter disiplin

Pembudayaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai disiplin dan religius di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo salah satunya ialah pembudayaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) kegiatan ini merupakan kegiatan pembudayaan yang bersifat informal dan berlaku untuk seluruh warga madrasah. Pembudayaan ini diharapkan bisa menciptakan lingkungan yang kondusif dan yang diimpikan oleh para

guru maupun warga madrasah. Selain pembudayaan 3S (Senyum, Sapa, Salam), ada juga pembudayaan perilaku jujur kepada peserta didik, karena perilaku jujur termasuk dalam wujud karakter disiplin dan religius peserta didik. Tingkat kejujuran peserta didik bisa dilihat seperti halnya ketika pelaksanaan ulangan, mungkin masih terdapat satu dua anak dalam satu kelas yang tidak jujur dalam mengerjakan soal ulangan.

3. Evaluasi Program Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Jarakan Ponorogo

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai sesuatu dengan terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, dalam evaluasi program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dilaksanakan secara terlaksana, sistematis dan terarah. Dilakukan dengan cara interview dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kesiswaan serta waka kurikulum. Evaluasi dilakukan satu bulan sekali, setiap bulan membuat laporan kemudian diserahkan kepada kepala madrasah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan kesiswaan. Dilakukan hal tersebut untuk mengetahui sejak dini apakah ada kendala yang terjadi pada

pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik, sehingga bisa di atasi sejak dini.⁷⁷

Evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui tingkatan capaian dalam proses kegiatan. Dalam hal ini MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo mengharapkan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo ini ialah dapat membentuk peserta didik berkarakter, disiplin tinggi dan religius, sukses, dapat berkembang lebih baik, peserta didik aktif ikut semua kegiatan, faktor penghambat hilang dan bisa memperoleh hasil juara dalam mengikuti ekstra dengan hasil maksimal dari ekstra ikut lomba mendapatkan juara minimal anak mendapatkan keterampilan. Dengan hal faktor pendukung dari manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik ialah motivasi dari orang tua berperan penting dalam kegiatan tersebut dengan hal ini mampu mendorong dan menyukseskan kegiatan kesiswaan tersebut. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo ini juga ada faktor yang menyebabkan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa tidak dapat berjalan secara maksimal diantaranya yaitu timbulnya sifat malas

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Uly Zahroh, S.Pd Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Tanggal 02 Mei 2024, di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

dari diri peserta didik sendiri. Adanya faktor penghambat ini tentunya dari pihak madrasah selalu melakukan usaha untuk mengatasinya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dibahas mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan program yang dilakukan kepala madrasah dan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yang *pertama* adalah diawali dengan pembentukan panitia penyusun rencana program kegiatan tersebut. *Kedua* melakukan perancangan program tahunan yang telah dibuat oleh panitia. *ketiga* penyampaian rencana program kegiatan yang dilakukan setiap awal tahun Pelajaran baru melalui forum rapat yang diselenggarakan oleh kepala madrasah dan diikuti oleh semua guru dan staff madrasah kemudian disahkan dan disetujui oleh kepala madrasah. *Keempat* pembuatan dokumen program perencanaan oleh panitia madrasah MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo
2. Pelaksanaan program Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram dan rutin pelaksanaannya baik dalam kegiatan formal maupun informal. Program tersebut antara lain: yang *pertama* kegiatan lalaran dan hafalan asmaul husna, Kegiatan ini

dilaksanakan oleh peserta didik dan didampingi oleh bapak ibu guru yang sudah terjadwalkan pada pagi hari sebelum melaksanakan sholat dhuha. *Kedua* sholat dhuha berjamaah, kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik dan dilakukan setiap pagi hari setelah kegiatan lalaran dan membaca asmaul husna. Dengan pembiasaan kegiatan Sholat Dhuha ini disinyalir sebagai langkah agar siswa selalu melakukan hal-hal yang terpuji. *Ketiga* apel sabtu pagi, Tujuan dilakukan kegiatan apel pagi ini tidak lain menambah nilai-nilai kedisiplinan peserta didik dan melatih untuk selalu datang dimadrasah tepat waktu dan tidak terlambat. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Pembina pramuka yang berkewajiban mendampingi peserta didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo untuk mendisiplinkan dan mentertibkan peserta didik.

3. Evaluasi Program Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dilakukan dengan cara interview yang dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kesiswaan serta waka kurikulum. Evaluasi dilakukan satu bulan sekali, setiap bulan membuat laporan kemudian diserahkan kepada kepala madrasah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan kesiswaan. Hasil evaluasi ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan sehari-hari, yang menjadi lebih baik dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi karakter disiplin dan religius. Dengan diberlakukan evaluasi pada manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin

dan religius peserta didik ini memberikan dampak yang baik dalam melakukan suatu kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Pembahasan mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius ini sangat penting untuk diperhatikan. Karena dapat mengetahui perencanaan apa yang harus disiapkan dan dilaksanakan dalam membentuk karakter dan disiplin peserta didik khususnya dalam hal religius. Bentuk perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan sudah cukup bagus. Akan tetapi, perlu adanya usaha lebih lanjut serta evaluasi secara berkala agar dapat berjalan lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa. Serta dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan, terkait dengan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin dan religius di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, Diah, 'Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Sumbergempol Tulungagung', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2017 . 45
- Aliyyah, Rusi Rusmiati dan, Widyasari Widyasari, Didi Mulyadi, Subaiki Ikhwan, and Ahmad Gawdy Prananosa, 'Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar', *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.1 (2019), 29
- Asnani, 'Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa' Institusi Agama Islam Negeri Bone, 2021
- Duryat, Masduki, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, pekalongan: PT. Nasya Expanding Management , 2018
- Faturahman, Teguh, *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan* Bandung: Yayasan Menulis, 2022
- Fitri, Agus Zaenul, *Rainventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah* , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Haetami, *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*, sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2023
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006
- Huberman, Michael, 'Qualitative Data Analysis A.Methods Sourcebooks Edition', *SAGE Publications*, 2014
- Imron, *Manajemen Pendidikan: Analisis Subtantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003
- Kusumaningrum, desi eri, *Manajemen Peserta Didik*, depok: raja grafindo persada, 2019

- Maulana, Arman, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*, Bandung: Buku Pedia Member Of Guepedia Grup, 2021
- Menuk, Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, lombok tengah: yayasan insan cendikia indonesia raya, 2022
- Mesi, 'Manajer Kesiswaan', *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana*, 13.3 2019, 292
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah Yogyakarta*: Ar-Ruzz, 2016
- Mustakim, Muh, 'Kurikulum Pendidikan Humanis Religius', *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3.1 2014, 65
- Mustakim, Muh, 'Kurikulum Pendidikan Humanis Religius', *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3.1 2014, 15–28
- Novidiantoko, Dwi, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21* sleman: CV Budi Utama, 2020
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Solo*: Cakra Books, 2014
- Qomarudin, 'Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa', *Ilmu Pendidikan Islam*, 20, no. 1 2022, 65
- Rahmawati, Laili Etika, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022
- Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* Jambi: PUSTAKA, 2017
- Mulianto, *Panduan Lengkap Supervisi di Perkarya Perspektif Syariah* jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006
- Soraya, Siti Zazak, 'Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban

- Bangsa', *Islamic Education Management*, 2020, 43
- Subadi, Tjipto, *Motode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muhammadiyah University Press Surakarta, 2006
- Suprihanto, Jhon, *Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014
- Al Syaifullah, Shalahuddin, Nidya Ulfah Nasution, and Nur'aida Sofiah Sinaga, 'Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam', *PendidikanJurnal Pendidikan Indonesia*, 2.8 2021,28
- Tambunan, Hardi, *Manajemen Pendidikan* Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021
- Umronah, 'Manajemen Pengembangan Guru Di MTs Sunan Kalijaga, Siwuluh Bulakamba Brebes', *Jurnal Pendidikan*, 2, no 6 2018, 23
- Wiyani, Novan Ardy, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023
- Zabuay, Rony Sandra Yofa, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* jambi: PT. Sonpedia publising indonesia, 2023
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Indonesia, 2019